

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN *DIFABILITAS*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

BUDI SANTOSO

NIM: 12490029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAR ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN *DIFABILITAS*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

BUDI SANTOSO

NIM: 12490029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAR ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini,

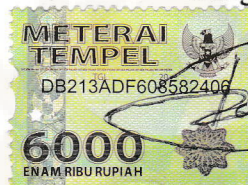
Nama : Budi Santoso
NIM : 12490029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Program Pemberdayaan Difabilitas dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik Kab. Sleman.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiat karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

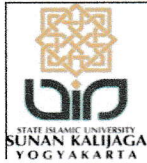
Yogyakarta, 16 Juni 2016

Yang Menyatakan,



Budi Santoso

NIM. 12490029



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Budi Santoso

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Budi Santoso

NIM : 12490029

Judul Skripsi : Manajemen Program Pemberdayaan *Difabilitas* dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik Kab. Sleman.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Pembimbing,

Drs. Edy Yusuf Nur S.S., MM.M.Si.

NIP.19671226 199203 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasah pada hari jum'at tanggal 29 Juli 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Budi Santoso

NIM : 1249029

Judul Skripsi : Manajemen Program Pemberdayaan *Difabilitas* dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik Kab. Sleman.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Konsultan,

Drs. Edy Yusuf Nur S.S., MM.M.Si.
NIP.19671226 199203 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/92/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN *DIFABILITAS*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Budi Santoso
NIM : 12490029
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 29 Juli 2016
Nilai Munaqasyah : B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Edy Yusuf Nur S.S, MM.M.Si.

NIP.19671226 199203 1 001

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI.
NIP.19551219 198503 1 001

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
NIP.19650523 199103 2 010

Yogyakarta, 25 AUG 2016.

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَلَمَّا فَهِمَهُ ٦

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemukannya." (Qs. Al-Insyiqaq : 6)

¹ Al Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al Quran, Departemen Agama RI.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta

Manajemen Pendidikan Islam

(MPI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ
مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Manajemen Program Pemberdayaan dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

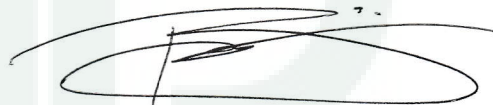
Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang peneliti hadapi dapat teratasi. Maka, peneliti tidak lupa untuk menyampaikan salam hormat serta ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Subiyantoro, M.Ag., selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
3. Zainal Arifin, M.Ag., Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
4. Drs.Edy Yusuf Nur. SS, MM. M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabarannya memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi untuk penyusunan, dan penulisan skripsi supaya lancar dalam penyelesaiannya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar mendidik dan membimbing penulis.
6. Bapak Wanta selaku Kepala Sekolah, Ibu Oentari sebagai Bidang Kesiswaan, Bapak Ucup selaku Bidang Kurikulum, Bapak Subiyat selaku Bidang Humas, Ibu Seroja selaku guru pendidik dan seluruh pendidik dan karyawan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, Yogyakarta yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi.

7. Bapak, Ibu, serta Simbah Tercinta. Bapak Harmanto, Ibu Mistinah, Simbah Ngatini. Cinta kasih yang beliau telah memberikan dorongan semangat, motivasi, membimbing, mendidik, sertata khenti-hentinya do'a untuk kebaikan peneliti dipanjatkan setiap waktu.
8. Saudara-saudaraku (Fransiska Linda, Julius, Bagus, Rahma, Nor Wahidin) yang tidak henti-hentinya terus mendo'akan dan menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi.
9. Pakde Moh, Mas Lakhun, Pak Lik Okok yang telah membantu, membimbing peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepada sahabat-sahabatku, Yudiawan, Ammar, Indrawan, Said, Haqi, Setyo, Heri, Abdau, Umam, Zaenuri, Rara, Nawa, Faradila, Citra, Khabibah, Hanif, dan semuasahabat-sahabat MPI angkatan 2012 yang banyak memberikan semangat. Tidak lupa kepada Sri Santi, yang telah meluangkan waktu, membantu, serta tidak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Kepada semua teman-teman dan semua pihak yang berjasa membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bias peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari, banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan karya ilmiah, meski demikian, penulis berusaha dengan segala daya dan upaya agar memperoleh hasil yang maksimal. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 Juni 2016
Penulis,



Budi Santoso
NIM. 12490029

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Penelitian Terdahulu	12
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN ..	16
A. Kajian Teori	16
1. Tipologi Program Pemberdayaan	16
a. Pengetian Manajemen Pemberdayaan <i>Difabilitas</i> ..	16
b. Tujuan Pemberdayaan <i>Difabilitas</i>	18
c. Ruang Lingkup <i>Difabilitas</i>	24
2. Tinjauan Tentang Manajemen Pendidikan Islam bagi Anak <i>Difabel</i>	27
a. Pengertian Pendidikan Islam	27
b. Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Anak <i>Difabel</i>	32
c. Pentingnya Pendidikan Islam bagi Anak di SLB	39
d. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Islam Anak Didik di SLB	42
3. Manajemen Program Pemberdayaan Anak <i>Difabel</i>	45
a. <i>Formulating</i>	45
b. <i>Implementating strategic</i>	46
c. <i>Evaluasi</i>	46

B. Metode Penelitian	47
1. Jenis Penelitian	47
2. Subjek Penelitian	48
3. Metode Pengumpulan Data	50
4. Validitas Data	52
5. Metode Analisis Data	53
BAB III : GAMBARAN UMUM SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO.....	55
A. Sejarah Berdirinya SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo	55
B. Letak Geografis	59
C. Visi, Misi, dan, Tujuan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo	60
D. Struktur Organisasi.....	61
E. Tenaga Kependidikan.....	63
F. Ruang Lingkup Wilayah Kerja	64
G. Keadaan Pendidik.....	74
BAB IV : MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO	79
A. Perencanaan Program Pemberdayaan	79
B. Pelaksanaan Program Pemberdayaan	94
C. Evaluasi Program Pemberdayaan	105
D. Hasil Program Pemberdayaan	111
BAB V : PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	124
C. Penutup.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Sekolah	62
Tabel II	: Struktur Pengurus Komite	63
Tabel III	: Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)	65
Tabel IV	: Kompetensi Dasar Guru Pendidik	71
Tabel V	: Etos Kerja Unggul	72
Tabel VI	: Kemampuan Dasar Pendidik	72
Tabel VII	: Prestasi dan Penghargaan Pendidik	75
Tabel VIII	: Pertanggungjawaban Kelas	77
Tabel IX	: SK-KD SMPLB	83
Tabel XI	: Anak SMPLB dan Ketunaannya	94
Tabel XII	: Data Ketercapaian Program	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto Lokasi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo... 55



LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran II	: Surat Persetujuan Perubahan Judul
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian ke Sekolah
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian ke Gubernur
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian dari Gubernur
Lampiran VIII	: Surat Izin Rekomendasi penelitian dari Kesatuan Bangsa
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA
Lampiran X	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran XI	: Hasil Wawancara
Lampiran XII	: Catatan Lapangan
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XIV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XV	: Surat Bebas nilai C dan E
Lampiran XVI	: Sertifikat PLP 1
Lampiran XVII	: Sertifikat PLP-KKN Intergratif
Lampiran XVIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIX	: Sertifikat IKLA
Lampiran XX	: Sertifikat TOEC
Lampiran XXI	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XXII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XXIII	: Daftar Urut Kepangkatan Pendidik
Lampiran XXIV	: Silabus Pendidikan Agama SMPLB
Lampiran XXV	: Foto Lokasi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
Lampiran XXVI	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Budi Santoso. *Manajemen Program Pemberdayaan Difabilitas dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik, Kab. Sleman.* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sekolah dalam pemberdayaan anak-anak di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, khususnya bagaimana cara menanamkan pendidikan agama sebagai bekal untuk bermasyarakat serta sebagai dasar dalam bersosial mereka (*difabel*) nantinya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pendidik dan tempat pendidikan (sekolah) dengan segala kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada guru pendidik serta guru-guru yang bersangkutan dan melakukan observasi di lingkungan sekolah disertai dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Program Pemberdayaan *Difabilitas* dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih meliputi Program Bimbingan Keagamaan dan Program Shalat Berjamaah yang didasari dari SK-KD yang ada di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo. Nilai-nilai pendidikan agama yang ditanamkan oleh pendidik dimaksudkan agar anak didik di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo paham, dapat melaksanakan dan bersikap sesuai dengan kaidah agama. Pendidikan itu meliputi, (1) Al Qur'an dan Al Hadits, (2) Aqidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih, (5) *Tarikh* dan Kebudayaan Islam. Untuk menyesuaikan acuan pendidikan yang berdasarkan SK-KD sekolah umum sesuai dengan kemampuan anak-anak *difabel* di SLB, maka program pendidikannya dibahas berdasarkan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Hasil yang nantinya akan digunakan sebagai standar pendidikan Keagamaan di SLB. Dilihat dari dimensi ideologis, anak didik di SLB ABCD Tunas Kasih sudah memiliki keyakinan terhadap Tuhannya. Karena hal tersebut ditanamkan dari kecil oleh orang tuanya dan diajarkan di sekolah. Peneliti melihat bagaimana mereka mengamalkannya dalam keseharian di sekolah, seperti : Shalat wajib, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan berakhlak baik, seperti : jujur, membantu orang yang membutuhkan, menjaga kebersihan, dan semangat dalam belajar. Sementara dari sudut pandang pengetahuan keagamaan, anak-anak *difabel* di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik berdasarkan ketunaannya ataupun daya serap belajarnya. Mereka paham mengenai keagamaan hanya pada nilai-nilai dasar yang bisa mereka aplikasikan atau di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: manajemen pemberdayaan *difabilitas*, pendidikan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di lingkungan sekolah, anak-anak mudah sekali bergaul dengan teman sebayanya untuk saling tukar informasi. Walaupun di lingkungan sekolah biasanya sudah menerapkan peraturan yang harus ditaati anak didik, dan juga pendidik. Namun kadang masih ada anak didik yang melanggar peraturan tersebut, bahkan kadang pendidik juga melanggar peraturan yang telah disepakati. Karena itu, perlu adanya pengelolaan yang baik, yang bisa mengikuti perubahan jaman, tetapi tidak terbawa arus jaman, fleksibel dan jangan sampai terlalu membebani. Salah satunya dengan pendidikan agama Islam yang akan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sehingga tatanan dalam dunia pendidikan bisa menyesuaikan keadaan.

Dalam bahasa arab, kata pendidikan adalah *Tarbiyah*, kata kerjanya *rabba*. Sedangkan pengajaran, dalam bahasa arab adalah *ta'lim* yang kata kerjanya adalah *allama*. Jadi *tarbiyah wa ta'lim* berarti pendidikan dan pengajaran.¹

Pendidikan agama adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dalam pembelajaran Nasional di semua jenjang pendidikan. Dalam praktik pembelajarannya, pendidikan agama sering kali terdapat struktur dan konsep yang abstrak yang harus dipahami oleh anak didik. Terutama muatan nilai-nilai keagamaan (religiusitas). Dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menegaskan bahwa dalam

¹ Zakiah Darajdjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1998), hlm. 25.

kurikulum pembelajaran tingkat menengah ke atas wajib memuat pendidikan agama. Dan di pasal 30 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi sebagai persiapan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan agar dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan disetiap harinya.²

Sebagai makhluk *pedagogis*, manusia memiliki potensi yang dapat dididik dan akhirnya dapat mendidik sehingga bisa menjadi *khalifah* yang baik di muka bumi. Manusia dibekali oleh Allah dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang nantinya dapat berkembang menjadi makhluk mulia apabila terus dilatih dan dikembangkan. Pikiran, perasaan, dan kemampuan adalah beberapa komponen dari *fitrah* Allah untuk manusia.³

Hal ini di firman Allah dalam Al Qur'an, Surah At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

“*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”⁴

Perlu kejelian dalam memaknai Firman Allah SWT tersebut. Karena secara kacamata manusia pada umumnya, tidak semua anak manusia memiliki kemampuan yang sama dan cara yang sama pula dalam mengembangkan potensinya. Perbedaan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan adalah beberapa hal yang mengiringi perjalanan hidup.

Perbedaan tersebut akan menimbulkan suatu kondusifitas dalam kehidupan

² Undang-Undang Republik Indonesia : Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta wajib belajar, (Bandung : Citra Umbara, 2011), hlm.

³ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), hlm.14

⁴ Adlany Nazri, dkk, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta : PT Sari Agung, 2001), hlm. 1254.

bermasyarakat. Namun, akan menjadi masalah jika tidak dapat di *manage* (atur). Karena perkembangan manusia bersifat progresifitas, akan terus mengalami perubahan selama hidupnya. Maka perlu adanya pemberdayaan untuk memberikan pemahaman dalam ranah sosial dan kebersamaan bermasyarakat. Terutama dalam mengajar anak-anak dengan kemampuan dan kebutuhan khusus (*difabel*) yang memang memerlukan bimbingan khusus.

Anak dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tidak normal biasa disebut sebagai *difabel*, atau anak kebutuhan khusus (*Child learning Disorderren with special needs*). Penyandangan nama pada anak-anak tersebut tergantung dari mana sudut pandang kita. Dalam bahasa Inggris terdapat tiga istilah, yaitu: pertama, *Impairment* (tentang penyakit dan kelainan jaringan), kedua, *Disability* (kekurangan bagian tubuh atau kelainan fungsi fisik), ketiga, *Handdicap* (kelemahan memahami sesuatu). Jadi perbedaan mereka dengan orang normal biasanya terletak pada karakteristik, fisik, emosional, mental, intelektual, dan bersosial. Konsep tentang anak kebutuhan khusus (*difabel*) ini memiliki dua pengertian secara umum, yaitu : anak kebutuhan khusus (*difabel*) yang sifatnya permanen, biasanya akibat dari kecacatan tertentu, seperti bawaan sejak lahir, atau karena kecelakaan berat. Kedua adalah anak kebutuhan khusus (*difabel*) yang bersifat temporer. Disebabkan karena trauma, kesulitan membaca, dan

menghitung. Anak berkebutuhan khusus (*difabel*) yang sifatnya temporer ini bisa menjadi permanen apabila tidak tepat dalam pemberdayaannya.⁵

Untuk itu, sebagai masyarakat yang sadar akan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Perlu adanya pembenahan dalam penyandangan nama terhadap mereka yang memiliki kemampuan dan memang membutuhkan perhatian khusus (*difabel*). Karena dalam dunia pendidikan adanya dikotomi adalah hal yang harus dihindari. Sasaran dan perbuatan pendidikan seharusnya bersifat normatif, selalu terarah kepada yang baik. Proses pendidikan yang positif selalu positif, konstruktif, serta normatif. Normatif sendiri tidak akan terwujud jika pengelolaan pendidikan juga tidak bersifat normatif.⁶

Anggapan bahwa anak *difabel* adalah pengganggu lingkungan masyarakat dan hanya sebagai beban harus dihilangkan. Dari perlakuan masyarakat yang demikian, kaum *difabel* akan mengalami tekanan psikis dalam lingkungan sosialnya, karena anggapan negatif yang mereka terima dari masyarakat. Prasangka terhadap anak *difabel* sebagai manusia yang terkena kutukan, hukuman atas suatu dosa yang dilakukan oleh orang tua di masa lalu, bahkan dianggap aib oleh keluarga menjadi beban tersendiri. Ditambah dengan anggapan bahwa mereka kurang *produktif* dalam segala bidang menjadikan beban psikis mereka semakin berat. Tercantum pada deklarasi hak asasi manusia mengenai penyandang cacat menyebutkan :

⁵ Hargio Santoso, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hlm. 1-4.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Roesdakarya, 2012), hlm. 25.

1. Hak untuk mendidik dirinya. (*The Right to Educated Onself*)
2. Hak untuk pekerjaan dan profesi. (*The Right to Occupation or Profession*)
3. Hak untuk memelihara kesehatan dan fisik secara baik. (*The Right to Maintain and Physical Well Being*)
4. Hak untuk hidup mandiri. (*The Right to Independent Living*)
5. Hak untuk kasih sayang. (*Right to Love*)⁷

Karena itu, terkait dengan pemberdayaan anak *difabel* dalam pembelajaran agama memerlukan upaya yang lebih dengan strategi-strategi yang bisa bersifat individual atau berkelompok dalam pembelajarannya. Mereka (pendidik) harus lebih *intens* dan lebih dekat dalam memberikan pembelajaran agama, dengan metode dan strategi yang unik tentunya, untuk memberdayakan anak *difabel*.

Mengingat pendidikan agama sangat penting di masa yang serba berteknologi canggih. Diharapkan suatu wadah dalam pendidikan sebagai *filter* anak didik untuk terus melangkah ke depan diputaran roda jaman yang bersifat global. Sehingga ada landasan yang kuat dalam memilih langkah. Minimal mengerti dan memahami konsekuensi dari perbuatan. Hal tersebut tidak hanya berlaku bagi mereka yang memiliki kemampuan normal, tetapi juga berlaku bagi mereka yang biasa disebut *difabel*.

Maka peneliti menganggap sangat penting adanya suatu program pemberdayaan yang berusaha meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di

⁷ Hargio Santoso, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 4.

sekolah, khususnya di SLB ABCD Tunas Kasih yang menjadi objek penelitian yang peneliti lakukan. Seperti yang telah dituturkan oleh Seroja, pendidik agama di SLB menuturkan pentingnya suatu program pemberdayaan dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam. Tuturnya “sekarang banyak media sosial yang mudah diakses, terutama melalui *internet*. Anak didik di SLB ABCD Tunas Kasih sudah banyak mengerti dunia *internet*, maka menjadi kekhawatiran para pengajar dan para orang tua jika mereka (anak didik) menyalahgunakan media sosial dari *internet*.” Selain itu, tenaga kependidikan dalam bidang agama masih kurang, sehingga hanya diampu oleh guru kelas masing-masing. Kekurangan guru pendidik dalam bidang agama menjadi kendala tersendiri selain dari anak didik.⁸

Selain itu, karena program merupakan unsur utama yang harus ada demi tercapainya suatu tujuan.⁹ Maka, program adalah salah satu pendukung yang penting untuk memperoleh keberhasilan. Bisa dikatakan bahwa program adalah kumpulan instruksi atau perintah yang dirangkai sehingga membentuk proses dalam mencapai suatu tujuan.

Maka Program Pemberdayaan dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih ini peneliti anggap penting dan sesuai dengan apa yang ingin peneliti teliti di sekolah tersebut. Hal yang lebih menarik bagi peneliti adalah bagaimana sekolah menerapkan program pendidikan agama yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus. karena bagi

⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan pendidik SLB ABCD Tunas Kasih, Seroja, di ruang kelas SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, Rabu, 27 April 2016.

⁹ Anonim, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/chapter%2011.pdf>, diakses hari rabu, 27 April 2016, pukul 23:57 WIB.

anak normal saja dianggap sebagai hal yang *abstrak* untuk dimengerti, apalagi bagi anak *difabel* untuk mampu dan mengerti pendidikan agama. Pendidikan yang umum dan realitas saja sulit dalam memberikan pemahaman terhadap anak normal, apalagi terhadap anak *difabel* mengenai pendidikan agama.

SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yang memberikan pelayanan kepada anak-anak *difabilitas* yang berbasis pendidikan umum, tetapi menekankan pendidikan berdasar Iman dan Taqwa, melakukan pendidikan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan baik dibidang agama maupun dibidang ilmu umum. Terlepas dari alasan di atas, peneliti tertarik tentang Manajemen Program Pemberdayaan dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam karena pendidikan Islam terdapat dalam berbagai sisi kehidupan. Menurut Glock & Stark (Robertson,1988), ada lima dimensi pendidikan Islam dalam bidang keberagamaan, yaitu keyakinan (Ideologis), peribadatan atau praktik agama (ritualistik), penghayatan (ekspresiensial), pengamalan (konsekuensi), pengetahuan agama (intelektual).¹⁰ kelima dimensi ini juga bisa diterapkan dalam lembaga pendidikan umum, bukan hanya di lembaga pendidikan Islam. Karenanya pendidikan Islam itu bersifat multi dimensi.

Maka pendidikan tak lepas dari fungsi manajemen. Berdasarkan pada fungsi manajemen menurut Stoner yang menyatakan bahwa, "*manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan*

¹⁰ Djamaludin A. & Fuat Nashari Suroso, *Psikologi Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 76-78.

*pengawasan kegiatan anggota organisasi dan mempergunakan sumber-sumber daya organisasi lainnya, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.*¹¹ Studi kasus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo ini peneliti anggap penting dilakukan sebagai contoh untuk lembaga pemberdayaan *difabilitas* lainnya agar mampu meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam walaupun di sekolah berbasis pendidikan umum tanpa merugikan pemeluk agama lainnya. Agar tercapai Visi dan Misi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan juga pendidikan berdasarkan Islam.

B. Rumusan masalah

Berdasar latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program sekolah dan sistem pemberdayaan anak berkebutuhan khusus (*difabel*) dalam bidang Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik, Kab. Sleman?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan dalam upaya meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik, Kab. Sleman?
3. Bagaimana hasil program pemberdayaan dalam upaya meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik, Kab. Sleman?

¹¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik organisasi non profit bidang pemerintah*, (Yogyakarta: GajahMada University Press, 2012), hlm. 36.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh Informasi atau gambaran mengenai Manajemen Program Pemberdayaan dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Yogyakarta, secara lebih rinci tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen program pemberdayaan *difabilitas* di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik Kab. Sleman.
- b. Bagaimana pelaksanaan program dan strategi yang baik dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk anak di SLB Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik Kab. Sleman.
- c. Bagaimana hasil dari pelaksanaan manajemen program pemberdayaan dalam upaya meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik Kab. Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Selain untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam pengembangan masyarakat Islam, khususnya dalam bidang pendidikan islam. Juga agar hasil penelitian ini dapat menjadi

bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan mengenai bagaimanakah manajemen program pemberdayaan difabilitas dan upaya meningkatkan pendidikan Islam anak di SLB maupun sekolah lain yang relevan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, khususnya dibidang manajemen program pemberdayaan dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam anak.

b. Tujuan Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi upaya kebijakan sekolah dalam manajemen pemberdayaan anak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.
- b) Sekolah dapat membuat keputusan dan pemecahan masalah yang lebih efektif dalam pendidikan Islam.
- c) Meningkatkan hubungan antara kepala sekolah dan pegawai.

2) Bagi Guru

- a) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam melaksanakan manajemen program pemberdayaan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam.
- b) Meningkatkan kepuasan kerja.
- c) Meningkatkan hubungan antar karyawan dengan manajemen.

- d) Membantu menciptakan iklim yang baik untuk pertumbuhan pendidikan.
 - e) Meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap kompetensi dan pengetahuan anak didik dalam bidang pendidikan Islam.
- 3) Bagi Anak Didik
- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah nilai-nilai religiusitas (keagamaan) anak dalam bidang pendidikan Islam.
 - b) Membantu mendekati tujuan pribadi dan meningkatkan keterampilan interaksi.
 - c) Memenuhi kebutuhan personal peserta didik mengenai pendidikan agama.
 - d) Membangun rasa pertumbuhan dalam pendidikan Islam.
 - e) Membantu menghilangkan rasa takut menghadapi masalah baru.
- 4) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana manajemen program pemberdayaan *difabilitas* dan upaya meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam anak di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah dari berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya. Kajian mengenai manajemen pemberdayaan dalam upaya meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam anak-anak *difabel* masih jarang kita jumpai. Paling banyak hanya dari artikel dan buku-buku. Tetapi dalam praktek keseharian masih jarang.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang diteliti peneliti. Diantaranya:

Pertama, skripsi yang disusun oleh saudari Ulfa Nur Faizah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2014 yang berjudul “*Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Modal dalam Membangun Moral Bangsa*” yang bersifat studi pustaka (library research) dari telaah beberapa buku”. Telaah tersebut mencoba menunjukkan pentingnya memecahkan masalah berdasarkan nilai-nilai dari pendidikan Islam. Hal tersebut sama dengan yang peneliti lakukan, tetapi terdapat perbedaan yang mendasar, selain tempat dan kajian, yaitu program yang digunakan untuk menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut. Mulai dari tata kelola, metode, sistem, dan juga sasaran pendidikan.¹²

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Wulan Ningtyastuti Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011 yang berjudul “*Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Terhadap Anak Autis di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.*” Penelitian ini lebih menekankan pada cara penerapan metode

¹² Ulfa Nur Faizah, *Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai Modal dalam Membangun Moral Bangsa, Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014).

pembelajaran pendidikan Islam terhadap anak autisme, serta membahas faktor pendukung, dan penghambat metode pembelajaran dalam pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta. Sebenarnya ada beberapa kesamaan dengan yang peneliti lakukan dengan skripsi Wulan Ningtyastuti dalam penerapan model, penghambat, dan pendukung proses pendidikan Islam. Namun perbedaannya terletak pada sistem dari sekolah dalam menunjang keberlangsungan pendidikan Islam. Terlebih dalam penelitian ini menekankan pada fungsi manajerial dalam pengelolaan program pemberdayaan anak di lingkungan SLB melalui pendidikan Islam.¹³

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Marfu'ah Hanawi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009 dengan judul "*Pendidikan Difabel di Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Kota Yogyakarta.*" Dalam penelitian ini, Marfu'ah berusaha menjelaskan mengenai bentuk pendidikan untuk anak difabel secara umum, dan berdasarkan usia. Sementara dalam penelitian ini lebih menekankan pada manajemen pemberdayaan pendidikan Islam yang berada pada sekolah umum.¹⁴

Keempat, skripsi yang disusun oleh Fatmiyati, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2011 dengan judul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo.*" Penelitian yang

¹³ Wulan Nigtyastuti, Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Terhadap Anak Autis di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁴ Marfu'ah Hanawi, Pendidikan Difabel di Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Kota Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009).

dilakukan oleh Fatmiyati ini mencoba mengkaji problem-problem pendidikan yang ada di sekolah melalui sistem pembelajarannya, baik dari kualitas guru saat mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung, serta bagaimana upaya sekolah dalam menangani masalah tersebut. Ada beberapa persamaan dengan apa yang peneliti lakukan, yaitu mengenai problem yang mempengaruhi, bagaimana sistem pembelajarannya, sarana dan prasarananya. Tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan anak dengan menekankan nilai-nilai pendidikan Islam serta manajemen sekolah yang mendukung pendidikan Islam.¹⁵

E. Sistematika Pembahasan

Supaya pemahaman terhadap penelitian menjadi lebih mudah, maka penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi lima bagian pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari: *pertama*, Latar Belakang masalah sebagai gambaran dan juga pengantar dengan menjelaskan alasan dan pentingnya penelitian itu dilakukan, *kedua*, Rumusan Masalah, diangkat dari penjelasan yang ada di latar belakang masalah, *ketiga*, Tujuan dan Kegunaan penelitian, *keempat*, Kajian penelitian terdahulu, *kelima* Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kerangka Teori & Metode Penelitian, mencakup : *pertama*, Kajian teori yang menjadi pembahasan penelitian, *kedua*, Tinjauan tentang

¹⁵ Fatmiyati, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo, *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011).

manajemen pendidikan Islam bagi anak *difabel*, *ketiga*, manajemen program pemberdayaan anak *difabel*.

Bab III, Gambaran Umum SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yang terdiri dari: *pertama*, Sejarah berdirinya, *kedua*, Letak geografis, *ketiga*, Visi, Misi, dan Tujuan, *keempat*, Struktur organisasi, *kelima*, Tenaga kependidikan, *keenam*, Ruang lingkup wilayah kerja SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

Bab IV, Manajemen Program Pemberdayaan Dalam Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, yang terdiri dari : *pertama*, Perencanaan, *kedua*, Pelaksanaan, *ketiga*, Hasil, *keempat*, Evaluasi.

Bab V, Penutup, yang terdiri dari : *pertama*, Simpulan, *kedua*, Saran-saran, *ketiga*, Penutup. Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan anak di SLB ABCD Tunas Kasih memperhatikan dua hal, yaitu analisis program dan meninjau kembali kesesuaian program.
 - a. Analisisnya

Analisis yang dilakukan dalam perencanaan program bimbingan keagamaan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yang paling pokok mencakup Visi, Misi, Tujuan, Materi, Strategi, dan model pembelajaran, namun tidak melupakan aspek-aspek analisis lainnya secara umum.

Sementara materi yang diajarkan harus mengarah pada kesesuaian tujuan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), yaitu terdiri dari Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap.

Berdasarkan rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, SMPLB masih menggunakan materi seperti pada sekolah umum kelas satu (1), dua (2), dan tiga (3) Sekolah

Dasar (SD). Ruang lingkupnya yaitu : (1). Al-Qur'an dan Hadits, (2). Aqidah, (3). Akhlak, (4). Fikih, (5). Tarikh dan kebudayaan Islam.

b. Program Pemberdayaan Anak *Difabilitas*

Adapun program pemberdayaan *difabel* yang dimaksud diatas adalah program Bimbingan Keagamaan. Seperti, program shalat berjamaah, pendidikan akhlak, program menghafal surah- surah Al Qur'an dan do'a sehari-hari, kebersihan diri, dan lingkungan yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik, Kab. Sleman.

a. Metode atau strategi.

Metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo lebih menekankan pada sistem kasih sayang, persahabatan, dan kekeluargaan.

b. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam.

1) Inovasi.

2) Pengembangan kurikulum.

3) Motivasi.

3. Evaluasi Program Pemberdayaan dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

Kegiatan evaluasi sebenarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan program sekolah dan sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Evaluasi yang digunakan menggunakan tes lisan yang mengarah pada pemahaman, pelaksanaan, dan sikap.

4. Hasil Program Pemberdayaan dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik, Kab. Sleman.

Program bimbingan (pendidikan) keagamaan dalam upaya meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan berusaha mengarahkan ketercapaian pemahaman, pelaksanaan, dan sikap dari (1). Al-Qur'an dan Al Hadits, (2). Akidah, (3). Akhlak, (4). Fiqh, dan (5). Tarikh dan Kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan uraian pembahasan di atas, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan kebijakan-kebijakan dari Kepala Sekolah selalu bisa membangun pendidikan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Agar tercapai visi, misi, dan Tujuan sekolah sesuai dengan harapan.

2. Bagi pendidik

Diharapkan Profesionalisme, niat, dan pengabdian pendidik bagi anak didik di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo selalu diutamakan bagi keberhasilan anak didik nantinya. Semoga niat baik beliau tetap terpancar bagaikan cahaya, sehingga memberi terang bagi anak didik dan masyarakat.

3. Bagi lembaga pendidikan (sekolah)

Diharapkan usaha dari para Staf, pendidik, kepala sekolah dan masyarakat sekolah selalu berusaha mengembangkan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo kearah yang lebih baik dan lebih baik lagi. Semoga dapat menjadi percontohan bagi lembaga pendidikan lain dan menjadi sekolah yang mampu memberdayakan dan mengentaskan anak didiknya menjadi pribadi yang memiliki kemandirian kuat dan hebat.

C. Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari Manajemen Program Pemberdayaan dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik Kab.Sleman berjalan dengan baik, meskipun dalam prosesnya tidak selalu berjalan dengan mudah karena ada beberapa hambatan yang dihadapi. Tetapi dari beberapa kelemahan dan kekurangan yang ada, dapat peneliti lihat pencapaian dan hasil dari kegiatan pembelajaran dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama bagi anak didik di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo ini, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah atas limpahan ramhat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga karya ini dapat menghantarkan penulis mendapatkan manfaat ilmu dan barokah, serta ilmu yang ada pada tulisan ini bermanfaat bagi banyak masyarakat. *Aminn*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal, *Islamic Parenting, Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: AQWAM, 2013.
- Adhim, Muhammad Fauzil, *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Mizan Media Utama, 2004.
- Al Munawar, Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Salam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT.Ciputat Press, 2005.
- Anonim, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/chapter%2011.pdf>, 23:57 WIB, 27 April 2016.
- Ardanpraja, <http://ardanpraja.blogspot.co.id/2012/04/prinsip-prinsip-pemberdayaan.html>, 11.04 WIB , 30 Maret 2016.
- Arif, Ruchman Basori Fahmi. dkk, *Suryadharma Ali, gagasan, ucapan, dan tindakan dalam mencerahkan pendidikan Islam dan kerukunan umat beragama*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2014.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Biro Hukum Departemen Sosial RI, Peraturan Pemerintah RI No 43 tahun 1998 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat.
- Cutlip, Scott M. dkk, *Efective Publick Relations Edisi kesembilan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Darajdjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Darmawan, Andy. dkk, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Djamaludin A. & Fuat Nashari Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Roesda Karya, 2009.
- Edy Yusuf Nur, S.S, *Mutiara Akhlak Islami*, Yogyakarta: Suka-Pres, 2013.

- Fathurrahman, Muhammad & Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Harjanto, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Saleh*, Bandung: Al-Bayan, 1998.
- Imam Machali & Muhajir, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.
- J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Kembara, B.S, <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/chapter.II.pdf>, 23:49 WIB, 29 Mei 2016.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, diterjemahkan Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Manullang, M., *Manajemen Sumber Daya Manusia :Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Miles, Matthew B. & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode –Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2009.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : LkiS, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah madrasah dan perguruan tinggi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2007.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Muthahhari, Ayatullah Murtadha, *Buku Saku Bimbingan Untuk Generasi Muda*, Jakarta: Sandra Press, 2011.
- Nata, Abbudin, *Manajemen Pendidikan, edisi keempat*, Jakarta: Kencana Prenada, 2010.
- Nata, Abbudin, *Manajemen Pendidikan, edisi ketiga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik organisasi non profit bidang pemerintahan*, Yogyakarta: GajahMada University Press, 2012.
- Nazri, Adlany. dkk, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Jakarta: PT Sari Agung, 2001.
- Nazzarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No 10 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.
- Peter Salim & Yeni Salim, *Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Poerwadarminta. W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Prijono, Onny S., *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, Jakarta: CSIS, 1996.
- Qomar, Mujamil, *Strategi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Qowim, Muhammad, *Metode Pengembangan Moral dan agama*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Raharjo, Muhammad Mu'iz, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul, Cerdas, & Berkarakter Islami*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.

- Rahman Fazlur,dkk, *Agama untuk Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Bandung: Mizan, 2003.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Santoso, Hargio, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Umar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Roesdakarya, 2012.
- Sukoco, Badri Munir, *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*, Jakarta : Erlangga, 2007.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012.
- Supriyanto, Eko, *Inovasi Pendidikan, Isu-isu pembelajaran, manajemen, dan sistem pendidikan di Indonesia*, Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Undang-Undang Republik Indonesia : Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta wajib belajar, Bandung : Citra Umbara. 2011.
- Wignyosoebroto, Soetandyo, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta : PT Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- Yasin, A.Fatah, *Dimensi-Dimenasi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008.
- Zainal, Veithzal Rivai & Fauzi Bahar, *Islamic Education Management, Dari Teori ke Praktek*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013.

Zainuddin, .M, *Paradigma Pendidikan Terpadu*, Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2013.

Zusnani, Ida, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, Jakarta : Tugu Publisher, 2013.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN : I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056 Fax. 519734
E-mail: ty-suka@telkon.net tarbiyahty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ 14 /2015

Yogyakarta, 14 Januari 2016

Lamp. :-

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Drs. Edi Yusuf Nur SS. M.Si,MM

Dosen Jurusan MPI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Budi Santoso
NIM : 12490029
Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **PENGELOLAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
DIFABILITAS DALAM UPAYA PENINGKATAN
RELIGIUSITAS ANAK DI SLB ABCD TUNAS KASIH
DONOHARJO**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Subiantoro, M. Ag

NIP. 195904101 198503 1 005

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan MPI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN : II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 513056 7103871. Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id
Yogyakarta 55281

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Nomor : UIN/KJ/PP.00.9/16 /2015
Lampiran : -
Hal : **Persetujuan Perubahan Judul**

Kepada Yth
Drs. Edi Yusuf Nur SS. M.Si, MM
Dosen Jurusan MPI Fak.Ilm Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan saudara perihal seperti pada pokok surat ini, dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi sebagai berikut :

Nama : Budi Santoso
NIM : 12490029
Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul semula : Pengelolaan Program Pemberdayaan Difabilitas dalam Upaya Peningkatan Religiusitas Anak di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.,
Dirubah menjadi : Manajemen Program Pemberdayaan Difabilitas dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik Kab. Sleman.

Demikian surat persetujuan perbahan judul skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr.Subiyantoro. M. Ag
NIP.19590410 198503 1 005

Tembusan :

1. Ketua Prodi MPI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN : III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Budi Santoso
Nomor Induk : 12490029
Jurusan : MPI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN DIFABILITAS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 April 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 April 2016

Ketua Program Studi MPI

Dr. Subyantoro, M.Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

LAMPIRAN : IV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.
 YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
 Tanggal : 15 April 2016
 Waktu : 09.00
 Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Budi Santoso
 Nomor Induk : 12490029
 Jurusan : MPI
 Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan

Judul Skripsi : MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN DIFABILITAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410017	Sri Sanki	1.
2.	12490025	Khokbul Ummam	2.
3.	12490026	M. Zaenuri	3.
4.	12490014	Indrawan M.A. Toan	4.
5.	12490031	Hari Wiyantika	5.
6.	14490043	Amis Saifan	6.

Yogyakarta, 15 April 2016

Moderator

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si
 NIP. 19671226 199203 1 001

LAMPIRAN : V



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. MarsdaAdisujipto Telp. 513056, 7103871, Fax (0274) 519734 E-mail : fk@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.I/PP.00.9/1634 /2016

Yogyakarta, 22 April 2016

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SLB ABCD Tunas Kasih
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN DIFABILITAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Tbu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Budi Santoso
No. Induk : 12490029
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Sorowulan, Purwobinangun, Pakem, Sleman

Untuk melaksanakan penelitian di SLB ABCD Tunas Kasih dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan tes. Adapun waktunya mulai tanggal: **03 Mei 2016 s.d. 15 Juni 2016:**

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

LAMPIRAN : VI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. MarsdaAdisujipto Telp. 513056, 7103871, Fax (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.I/PN.01/1634 /2016

Yogyakarta, 22 April 2016

Lamp. : 1 Bandel Proposal Skripsi

Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth:
Gubernur Provinsi DIY
Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: "MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN DIFABILITAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Budi Santoso
No. Induk : 12490029
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Sorowulan, Purwobinangun, Pakem, Sleman

Untuk mengadakan penelitian di SLB ABCD Tunas Kasih dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan tes. Adapun waktunya mulai tanggal: **03 Mei 2016 s.d. 15 Juni 2016.**

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

LAMPIRAN : VII



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator@gyahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/643/4/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01/1634/2016**
Tanggal : **22 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perzinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **BUDI SANTOSO** NIP/NIM : **12490029**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN , MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM , UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN DIFABILITAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO KECAMATAN
NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi :
Waktu : **25 APRIL 2016 s/d 25 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **25 APRIL 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dis: D. Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

LAMPIRAN : VIII



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 26 April 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 1775 /2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Kepada : Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN
Nomor : UIN.02/DT.I/PN.01/1634/2016
Tanggal : 22 April 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN DIFABILITAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN" kepada:

Nama : Budi Santoso
Alamat Rumah : Ds. Diwek Bojonegoro Kedu Temanggung
No. Telepon : 085600314883
Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Manajemen Pendidikan Islam
NIM / NIP : 12490029
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik
Waktu : 26 April - 26 Juni 2016

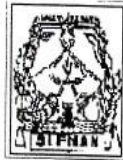
Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kantor Kesatuan Bangsa

Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004

LAMPIRAN : IX



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1851 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1775/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 26 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : BUDI SANTOSO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12490029
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Ds. Diwek Bojonegoro Kedu Temanggung
No. Telp / HP : 085600314883
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN DIFABILITAS DALAM
UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SLB
ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN
SLEMAN
Lokasi : SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 26 April 2016 s/d 26 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman

LAMPIRAN : X

Pedoman Pengumpulan Data

I. Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

1. Seperti apa pentingnya manajemen program pendidikan Islam?
2. Bagaimana cara mengelola lingkungan sekolah agar tetap nyaman bagi proses pendidikan?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam manajemen program pemberdayaan?
4. Kebijakan seperti apa yang diberikan kepala sekolah untuk para pendidik?
5. Apa saja program pemberdayaan yang membahas mengenai pendidikan Islam?
6. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menjalankan manajemen program pemberdayaan?
7. Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi para pendidik?
8. Apa harapannya untuk sekolah dan warga sekolah?

B. Wawancara dengan Bidang Kesiswaan di sekolah SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

1. Bagaimana cara agar proses pembelajaran terasa nyaman?
2. Bagaimana proses pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam?

3. Bagaimana cara untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan manajemen program pemberdayaan?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anak *difabel* ?
6. Apa harapannya untuk sekolah dan warga sekolah?

C. Wawancara dengan Bidang Kurikulum di sekolah SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

1. Bagaimana tahapan-tahapan dalam penyusunan program?
2. Bagaimana pembahasan program dalam suatu forum?
3. Kriteria seperti apa saja yang bisa masuk untuk belajar di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
4. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk menjalankan program dan bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pemberdayaan dalam upaya meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam?
6. Bagaimana cara memilih metode dan materi yang tepat untuk anak-anak di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
7. Bagaimana cara memotivasi diri dan anak didik agar giat belajar?
8. Apa harapannya untuk sekolah dan warga sekolah?

D. Wawancara dengan pendidik di kelas (guru kelas) di sekolah SLB ABCD

Tunas Kasih Donoharjo.

1. Bagaimana cara mengelola kelas agar tetap nyaman dalam proses pendidikannya?
2. Adakah program yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam di kelas?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam?
4. Metode seperti apa yang digunakan di kelas agar nilai-nilai pendidikan Islam bisa di mengerti?
5. Bagaimana cara memotivasi diri sendiri dan anak didik supaya nyaman dalam proses pendidikan?
6. Apa harapannya untuk sekolah dan warga sekolah?

II. Pedoman Observasi dan Dokumentasi

1. Dimanakah letak geografis SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
3. Apa Visi, Misi, dan Tujuan dari SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
4. Bagaimana struktur organisasi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
5. Bagaimana keadaan para pendidik dan karyawan serta siswa di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
6. Bagaimana kondisi sarana dan Prasarana di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
7. Bagaimana Situasi dan kondisi di lingkungan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?

LAMPIRAN : XI

Hasil Wawancara Ke- 1

Waktu wawancara : Rabu, 27 April 2016 pukul 09.01-09.35 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas IX
Masalah : Manajemen Program Pemberdayaan *Difabilitas* dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam.
Responden : Seroja Puri Utami

P Maaf, dengan ibu siapa?

N Ibu Seroja Puri Utami..

P Mengajar agama?

N Iya.. menagajar agama juga, disini apapun diajarkan mas.

P Apapun ya?

N Iya mas... nah kalau sayakan *basicnya* itu bukan guru PLB ya, saya itu dulunya kuiahnyaitu ambil tiknik boga. Saya mengajar keterampilan boga juga. Kebetulan, dulunya itu gurunya sudah sepuh, terus pensiun. Terus yang menggantikan guru kelas itu saya.

P Menurut Ibu, Apakah pendidikan mengenai program pemberdayaan dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam itu penting tidak?

N Iya.. penting banget mas, masalahnya kan kalau anak disini beda beda dari anak umum lainnya. Agama itu juga perlu mas, masalahnyakan dari latar belakang keluarganya juga. Ada juga keluarga yang kurang agamanya, kurang memperhatikan juga. Ini juga mohon maaf juga, ada salah satu anak yang orang tuanya ada yang berkebtuhan Khusus juga. Maka dari itu, anak kurang dapat perhatian. Yang kedua juga masalah agamanya juga kurang, ya seperti itu. Contohnya Agus, kemarin hari apa itu, tidak ikut sholat jamaah dzuhur disini. Kemarin saya ditanyain sama Pak Wi, Pak Wi biasanya yang membimbing untuk anak-anak sholat itu. Saya ditanyain, makanya itu saya gak tau anaknya, tadinya ada anaknya, ternyata sehabis pelajaran jam kedua, istirahat kedua itu dia pulang sendiri harusnya ikut.

Tapi kalau Yelis (perempuan) ini memang jam setengah sebelas sudah pulang, karena memang baru kelas tiga. Jadi pulangnya cepat, beda dengan tiga anak ini, kalau disini tu rutin, tiap siang itu sholat jamaah dzuhur.

P Terus Bagaimana cara mengelola kelas agar tetap nyaman dalam proses pembelajarannya?

N Kalau mengelola kelas agar anak nyaman itu ya mas, mungkin dengan cara pendekatan itu, dibimbing tiap hari, dengan cara kita masuk kelas. Kalau kita,, contoh hanya memberi tugas, terus ditinggal-tinggal pergi saja itu kurang *efektif*. Disini anaknyakan , anggap aja sudah mampu semualah. Mereka bisa baca, mereka sudah bisa mengerti, semuanya gitu. Jadi kalau dikasih tugas belum tentu dikerjakan, kelas malah ditinggal pergi. Itu mesti ada laporan keluar masuk ruangan, terus sikapnya dia itu lho, sikapnya agak gimana gitu..

P Dari sikap ya?

N Iya... terutama sikap, terutama dua anak dibelakang tadi, itu udah kelihatan banget kan, ya kan,, udah bisa menilai kan... Masalahnya anak itu sudah kenal HP juga, sudah kenak elektronik, sudah kenal internet, pergaulannya udah luas banget. Itu sampek ada yang ikut jatilan juga.

P Ikut jatilan?

N Iya.. ada yang ikut jatilan. Ini sering banget, dua anak belakang ini perlu perhatian khusus ini mas. Kalau yang disini (depan) ini agak pendiem karena baru masuk, dia masuk sini baru kelas tiga, ini yang cewek juga baru satu tahun.

P Terus selanjutnya, adakah program pemberdayaan yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dikelas, baik akhlak maupun praktik kesehariannya?

N Kalau praktik kesehariannya, mungkin kalau setiap Kamis ada pembelajaran agama mas, besok ini ada pembelajaran agama. Mungkin lewat itu, kalau kesehariannya biasa sih, sholat itu, kalau gak ada CCA.

Yang pakai kacamata disini (depan) sama yang belakang itu, Agus sama yang Tinggi itu diikutkan CCA.

N Kalau agus apa Bu Fitra? (bertanya kepada guru yang ada disebelah ruangan)

N2 CCA,

N Nafis apa Bu?

N2 Sama, Agus, Nafis, Nunung sama. Tapi ya kalah,, belum beruntung,, tapi gak pa-pa. Tapi kalau agama itu lebih banyak pake kacamata ini, si Nafis. Karena latar belakang ayahnya yang dosen UII. Juga mungkin perhatiannya lebih juga kesana.

P Kira-kira program seperti apa yang dijadikan acuan untuk pendidikan Agama?

N Program kalau agama ya itu mas, CCA, Sholat jama'ah. Kalau pas puasa itu biasanya ada, kalau tidak salah, kemarin saya tidak tahu. Soalnya saya baru masuk habis lebaran. Jadi saya tidak tahu seperti apa. Tapi dilihat dari dokumentasi waktu buka puasa ada acara pesantren kilatlah.walaupun hanya sehari, beda dengan sekolah umum mas, kalau disekolah umum itu kan sampe beberapa hari, kalau disini ya itu.

P Kemudian, Adakah faktor penghambat atau pendukung proses pembelajaran agama?

N Kalau penghambat itu mungkin ada mas, ya itu... komunikasi antara guru dan siswa juga, kesibukan guru juga mempengaruhi. Karena jarang masuk kelas, karena ini kan masalah dengan ujian. Jadi *wira-wiri* ngurus ini, itu,.. Siswa sering ditinggal-tinggal seperti itu.

P Kalau faktor pendukungnya?

N Faktor pendukungnya mungkin, e... setiap hari kamis atau selasa ada yang membimbing anak untuk belajar membaca al-Qur'an ada, penghafalan ada, seperti itu.

P Kalau upaya dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam itu seperti apa?

N Upayanya ya seperti itu mas, dulu itu,,e... mengadakan, dulu itu kan belum ada cara baca tulis al-Qur'an, tapi sekarang sudah ada. Tiap hari apa itu, dua kali seminggu. Tapi siang,, sebelum sholat dzuhur. Tapi itu pilihan saja mas, anak tertentu, contohnya kalau hafalan itu kalaugak si Sandi sama si Ahmad, kelasnya Pak Alwi sebelah.

P Kalau proses pembelajarannya dikelas bagaimana?

N Proses pembelajaran kelas, kalau anak umumkan contohnya kelas lima, dia menggunakan buku kelas lima, tapi kalau disini gak mas, disini kan ada dua kelas dalam satu ruangan, kelas tiga dan kelas enam, terus cara berfikir mereka beda dengan anak pada umumnya. Jadi kita menggunakan buku satu, dua tiga...

P Berarti dicampur ya Bu?

N Iya... dicampur, kalau menggunakan bukau kelas empat sianak tidak mampu ya diturunkan kekelas tiga, pelajarannya seperti itu , yang mudah-mudah . contohnya agama disini baru sampai Asma'ul Husna. Sampai berapa kemarin, saya dekte kemarin, supaya taulah, seperti itu kalau gak cerita-cerita nabi. Nabi Muhammad, yang simpel-simpel saja mas.

P Apakah semua kelas itu campur dalam proses pembelajarannya, atau hanya kelas ini?

N Semua campur, ada yang disini kelas satu dan dan kelas tiga, terus sebelahnya kelas dua dan kelas satu ada, sebelahnya kelas satu semua ada, yang pojok sana ada SMP dicampur sama SD.

P Contoh metode mengajar yang digunakan dalam kelas itu seperti apa?

N Kalau metodenya ya itu mas, kalau tidak ceramah ya menggunakan buku. Suruh difotocopy terus disuruh mengerjakan. Nanti kalau ada gambar dan kalimat disini, yang membawa buku kan guru, anak tidak diberi. Takutnya hilang atau rusak gimana, juga jumlahnya terbatas. Nanti contohnya ada gambar seperti ini, kan ini ada gambar terus ada kalimat, nah nanti pengertian gambar nanti nulis dibukunya, kertasnya ini, gambarnya ini,, terus ditempelkan ke buku. Seperti itu.. jadi anak gak harus mendengarkan

keseluruhan. Nah,, ini saya pake *Laptop* juga, disini (buku) jika tidak ada gambar, nah saya tunjukkan gambarnya dengan koneksi internet, seperti itu. Kalau gak video, video tentang sunami misalnya, kan anak-anak disinikan belum tahu apa itu sunami, apa penyebabnya, nah saya tunjukkan videonya.

P Dari pembimbing, cara memilihkan pendidikan Islam yang sesuai dengan anak bagaimana?

N Kalau caranya ya saya lebih mengajar kelas anak itu aja. Sering siajak komunikasi, sering diajak sholat berjamaah bareng seperti itu. Sama itu, contohnya cara menulis huruf *hijaiyah*, kan disini anak-anak ada yang belum bisa juga.

P Apa faktor pendukung pendidikan Islam?

N Kalau disini faktor pendukung sudah bayak banget mas, peralatan yang untuk anak tentang agama itu banyak. Terus masalahnya, gurunya hanya sedikit mas, disini itu dua puluh sudah sama karyawan TU, petugas kebersihan juga. Sama itu, guru yang efektif itu hanya beberapa saja. Karena masalahnya ada juga yang inklusi, mengajar di SD lain ada dua orang. Yang aktif disini hanya beberapa orang saja. Yaitu masalah agama secara anaknya. Cotohnya empat anak ini, ya guru kelasnya yang mengajar atau melaksanakannya. Kecuali dikelas sebelahnya. Mau ngajar agama gimana? Gurunya muslim, mau ngajarin katholik gimana nantinya, serba bingunglah.

P Berarti ada rencana untuk penambahan guru non muslim ya Bu... hehe?

N Mungkin mas,

P Tapi pembelajaran dikelas bagaimana kalau satu kelas ada yang beda pemahaman?

N Disini malah jarang mas (menunjuk kelas sebelah), kelas sebelah ini jarang ni ya pembelajran agama itu jarang. Nah,, faktornya itu mas, karena beda. Kalau Sifa do'a pagi itu kan dengan cara muslim, kalau disini pakai cara muslim. Tapi kalau dikelasnya, Sifa do'a dengan cara muslim juga

dengan teman-temannya mengikuti do'a Sifa. Tapi kalau lainnya berdo'a , Sifa juga ikut berdo'a. Malah seperti itu.

P Kira-kira cara memilih pelajaran agama yang pas buat anak didik itu bagaimana?

N Iya... pelajarannya menyesuaikan kemampuan anaknya sampai mana. Jadi kalau agama kelas lima kan sudah tinggi pengetahuannya, lebih tinggi tarafnya. tapi kalau disini tidak , baru hanya sepenggal pengetahuan umum saja. Seperti itu. ,, mengenalkan Asma'ul Husna, dengan cerita-cerita nabi. Siapa Ibu Nabi Muhammad? Siapa ayahnya? Meninggalnya dimana? Saat usia berapa? Siasuh bibi siapa? Umur berapa Dia mendapat sususambung itu?seperti itu.. itu saja anak sudah bingung lho mas, iya arti Arrahman itu apa? Arrahim itu apa? Itu susah. Kalau disini agama itu soal contoh simpel banget. Contoh umat Islam beribadah dimana? Rukun Islam ada berapa? Sholat wajib ada berapa? Sholat dzuhur ada berapa rakaat? Seperti itu, hanya simpel-simpel saja.

P Apa yang dilakukan agar pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai?

N Agar pendidikan berjalan dengan sesuai, ya seperti hari-hari biasa mas, mungkin seperti itu. Kalau anak-anak bisa hanya mungkin, hanya mungkin lho... hanya di sekolah anak-anak mau sholat itu, dirumah belum tentu. Kan karena juga faktor keluarga, lingkungan juga mempengaruhi. Bisa berjalannya dengan baik itu juga dari keluarga.

P Cara memotivasi untuk diri sendiri juga anak didik supaya giat belajar itu seperti apa?

N Cara memotivasi kalau disini kebanyakan dengan cara, istilah,e di *umbulakelah* anak itu.

P Ohh, di puji gitu?

N Iya... contohnya... cantik... ayo sholat, cantik ayo masuk kelas. Kayak gitu dia mas, kalau gak dengan kelebihannya, apa sukanya. Ayok kalau gak sholat, gak diajak piknik, nah, dia sukanya piknik.

P Pakai janji-janji gitu?

N Iya... padahal gak piknik... iya... disini dilema juga mas, harus berbohong juga.. hehehe

P Ya kan bisa diajak maen gitu Bu, kan biasanya ada maen kemana gitu?

N Ada mas, kemarin itu kalau gak salah, Desember kebantul, Imogiri Bantul, membuat CTL, praktik membuat. Iya anak-anaknya membuat tahun 2015. Desember juga anak-anak dibawa ke Purbalingga, piknik disana, tapi pikniknya ke museum, sembari mengenalkan..

P Sembari belajar juga ya Bu?

N Iya,,

P Apa motivasi Ibu mengajar dan harapan Ibu dari program pendidikan Islam?

N Kalau motivasi saya gini mas, harapannya,, anak-anak bisa itu lah, bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah, sama mengenal nabi-nabi mereka lah. Walaupun sekedar membaca cerita saja gak pa-pa. Otomatis dia akan mengetahui. Itu tentang... sebetulnya ada perpustakaan buku cerita, siapa Nabi Nuh, Nabi Ismail, atau nabi siapa?

P Ada perpustakaan juga ya Bu?

N Ada perpustakaan kecil dekat ruang kepala sekolah..

P Kiranya hanya itu, terimakasih atas waktunya Bu.,

N Oh, iya, sama-sama mas..

Hasil Wawancara Ke- 2

Waktu wawancara : Rabu, 27 April 2016 pukul 09.48-10.20 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tamu
Masalah : Manajemen Program Pemberdayaan *Difabilitas* dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam.
Responden : Pak Wanta, Kepala Sekolah.

P Menurut Bapak sebagai kepala sekolah, kira-kira penting tidak adanya suatu manajemen program dalam pembelajaran Islam?

N Ohh,, sangat penting to mas, sangat penting. Manajemen programnya itu, yang justru nomor satu nya itu manajemennya itu.

P Kenapa bisa penting Pak?

N Ya semuanya kalau tanpa programkan tidak bisa berjalan dengan rapi dan baik. Semuanya harus ada programnya mas, segala macam kegiatannya harus ada programkan mas. Laa.. itu to.

P Hehehe... iya ya.. harus di menej juga ya pak?

N He,em, nek ngon masalah program keagamaan ya memang kalau untuk saat inikan justru sebetulnya yang sangat pokok itu sebenarnya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikannya disitu sebenarnya. Kalau jauh dari agama, walaupun pinterkan moralnya gak ada, negara kita jadi seperti itu,, hehehe,, iya to...?

P Ohh.. iyaa-iya... hehe..

Kalau cara mengelola sekolah agar tetap nyaman dalam proses pembelajarannya, dan pembelajarannya itu yang bisa dipahami oleh para peserta didik?

N E... kalau kamikan sistemnya gini mas. jadi kita sesama guru dan karyawan, saya dengan guru, saya dengan bawahan itu tidak ada batasan. Saya atasan dan dia bawahan! Itu gak ada, jadi sistem saya itu kekeluargaan. Jadi semuanya menjadi erat, supaya pekerjaan apa saja bisa dijalankan dengan baik. Ini sistem kekeluargaan. Kalau saya mengangkat

saya jadi bos itu gak. Saya gak mau. Jadi seperti itu. Saya maknyakan saya ya mbengkel, saya ngelas biasa mas, saya kepala sekolah, tapi kalau pas belajar ngelas ya saya terjun langsung disana, dan semua saya bikin ini (meja), bikin itu kandang sepeda itu, saya bikin sendiri.

P Oh,, yang itu ya pak? (mengarah kepagar di luar)

N Iya... sama teman-teman juga itu, bikin apa-apa yang ada itu kami kerjakan sendiri. Jadi saya tidak mendewakan saya itu tidak. Pokoknya saya kerja sesuai apa yang saya bisa lakukan, ya itu saya lakukan. Saya gak mau diangkat-angkat, disanjung-sanjung terus ada jarak pemisah itu tidak bisa, gak mau seperti itu..

P Terus, adakah program pemberdayaan yang membahas mengenai program pendidikan Islam?

N Untuk pemberdayaan Islam, kemarin kita sudah mulai. Yang pertama yang sudah kita jalankan itu, sholat dzuhur berjamaah setiap hari, kecuali hari jum'at dan hari sabtu. Karena pulangnyanya agak dibawah jam dzuhur, gitu lho. Kemudian untuk menyambung program itu, kami juga mengadakan pembinaan buat anak-anak. Misalnya baca Iqra' untuk siang sebelum sholat dzuhur, kita kumpul disana (mushola). Ada pembinaan materi secara keagamaan. Ini yang memberikan materi Pak Wiyoto kemudian Mbak Tutik, yang barusan keluar ini, terus Bu seroja. Ini kan untuk membina bidang itu. Kita bagi-bagi.

P Adakah program yang dijadikan sebagai acuan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?

N Kebetulan, kami dalam visinya itu ada visi mandiri, terampil, dan berbudaya. Mungkin budayanya itu ada budaya. Mungkin budayanya itu ada budaa lokal dan keIslamannya. Ini kan kita cantumkan dibudaya itu. Jadi budaya itu kalau anak dengan orang tuanya itu seperti apa? Dan budayanya mengenai keagamaan itu harus menjalankan kewajiban, memeluk agama itu seperti apa? itu kan fokus disitu, makanya kan dadi sudah diprogramkan. Sholat jamaah tiap dzuhur. Kita rajin seperti itu.

P Kalau dari faktor penghambat atau pendukung itu seperti apa menurut Bapak?

N Kalau penghambatnya banyak ya mas kalau disini. Disamping kemampuan *Intelegensi* anak, juga tempat kami tidak punya. Tempatnya kami Cuma ini. kalau ndak naik, kami kami tidak bisa mengembangkan. Misalnya membuat mushola, musholanya adanya seperti itu. Mau dikembangkan, dilebarkan, kami tidak bisa. Karena kami tidak punya dana. Itu,, seperti itu. Kecuali departemen pendidikan agama ikut *nyengkuyung* bahwa anak-anak kita ini, walaupun anak-anak di SLB dibawah Provinsi, kalau Departemen agama mensukseskan tentang penilaian agama. Mungkin bisa dengan mendanai, mengembangkan mushola kita. Jadi seperti itu..

P Upaya apa yang dari sekolah lakukan untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam? Walaupun *basic* sekolahnya umum, Ini kan Pak, ada Katholik juga , tetapi untuk pendidikan Islam, itu seperti apa?

N Sebener,e tadi kan sudah. Seperti tadi kan sudah menanamkan dengan adanya sholat berjamaah, ada penggunaan tiap hari, seperti kaligrafi, atau baca tulis al Qur'an, dan menghafal ayat-ayat pendek. Terus memberikan pesolatan yang benar itu seprti apa, itu kan sebagai penanaman untuk keagamaan itu sendiri..

P Adakah suatu pengelolaan tersendiri untuk guru pembimbing dikelas, sistemnya dalam mengajar itu seperti apa misalnya?

N Kalau untuk kami, terus terang, kami belum memiliki khusus guru agama, belum ada. Kebetulan ada yang dafatar guru agama disekolah. Tetapi disini belum ada yang mau berjuanglah untuk memajukan pendidikan agama disekolah kami. Tapi walaupun tidak ada, kami tetap berusaha. Siapa yang punya kemampuan pendidikan Islam, ya itulah yang diberi tugas untuk membimbing dan membina anak-anak. Disamping pak Wiyoto dan Bu Astuti punya kelebihan tentang agama, ya kami berikan. Ini tadi yang barusan lewat mbak Astuti, memang dia tergabung dalam

MKKD di Sleman, dan dia yang menangani tentang Keagamaan. Atau kemarin CCA, seperti itu, kami punya perwakilan dari sini.

P Metode untuk mengembangkan dan strategi untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam itu bagaimana?

N Kalau strategi dan metode, kalau metodenya kami tetap melihat pendekatan,, biasanya pendekatan klasikal, ya individual, ya kalau yang bisa diterima umum bisa bersama-sama. Kalau yang gak bisa ya Individual pendekatannya, dan kalau anak-anak seperti ini dilakukan pembiasaan. Jadi karena *intelegensinuya* kurang, ini kalau ndak dibiasakan ndak tau. Misal kalau sholat dzuhur, waktunya jam sekian, kita ingatkan.. seperti itu.

P Kebijakan kepala sekolah untuk pembimbing, dalam memberikan pengajaran itu seperti apa?

N Ya... anu ya... pertama ya kemampuan materi (penguasaan materi), pembimbing yang menangani itu, keduanya dalam kesehariannya itu dirasa lebih dari teman-teman dan kalau kita menunjuk yang gak pernah sholat misalnya. Mengajarkan seperti itu kan anak mencontoh, anak itu melihat. Yang mengajari saja tidak pernah menjalankan misalnya. Ini kan menjadi kurang baik, jadi untuk menjadi contohkan katanya sendiri memberikan contoh dahulu, kan gitu.

P Media apa saja yang mendukung?

N Mediana yang pertama untuk anak-anak ini ya mas, mediana tidak harus yangnaganu ya,, mediana dialam sekita ini sudah ada. Contoh ditempat wudlu kan ada gambar-gambarnya orang berwudlu, kalau tiddakada pun, nantikan kita ada ini, ada contoh, contoh berwudlu yang baik, guru ada dua, yang satu memberi contoh, yang satu memberi instruksi. Itu lihat si Ibu wudlu yang baik dan benar seperti itu, urutannya seperti itu. Jadi langsung peragaan-peragaan demonstrasi yang sering kita lakukan. Kalau media kayak di, misalnya dengan layar, juga ada layarnya ada,, tapi kan harus membuat videonya. Kami kalau untuk yang seperti itu belum ada *Vistel* untuk merekamnya, misalnya seprti itu.

P Apakah ada kriteria khusus untuk anak belajar agama, untuk usia berapa, kemampuannya seperti apa?

N Kalau kami yang sering jamaah biasanya sepuluh tahun keatas, atau dari delapan tahun keatas. Yang kedua biasanya kelas empat keatas, SMP, SMA. Jadi kalau yang kecil-kecil itu, disamping belum baliq juga masih susah. Tetapi untuk penanaman dikelas sudah. Walaupun praktiknya belum sampai kesana. Tapi dikelas oleh guru masing-masing sudah ditanamkan. Karena keagamaan di SLB ini termasuk pembelajaran tematik, jadi mengajarkan secara keseluruhan. Jadi tidak di *pedot-pedot*, ini bahasa Indonesia sendiri, IPA sendiri gitu. Jadi pembelajaran tematik. Mengajar secara keseluruhan.

P Cara memotivasi karyawan, termasuk pengajar untuk semangat mengajar itu bagaimana?

N Ya pertamakan, tadi yang pertamakan sudah saya sampaikan. Bahwa kami dengan guru-guru tidak ada pemisahannya, itu. Yang kedua memberi tahu kewajiban kita sebagai guru, ya mengajarnya, ya mendidik, ya sebagainya kan. Yang ketiganya karena kita diberikan tanggung jawab oleh orang tua yang menitipkan anaknya disekolah, itulah tanggung jawab kita. Karena dititipi orang tua, kita harus mengerjakan semampu kita, sekuat kita, semaksimal kita, walaupun prestasinya tidak menjadi juara disana. Tapi kita berusaha semampu kita. Usaha semampu anak. Karena kemampuan anak berbeda-beda .. ya nanti si A jangan seperti ini. B disana, nahitu kan berbeda-beda. Jadi tidak bisa dipukul rata. Jadi kalau di SLB banyak ketimpangan dari anak satu ke anak yang lain.

P Apa harapan Bapak keanak didik dari program menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?

N e... sesuai visi misi kami, yang pertamakan kami memberikan atau *outputkan* kemandirian. Yang pertama itu mandiri, dalam hal mandiri mengurus diri sendiri, kalau bisa kencukupi kebutuhannya sendiri. Mengurus diri sendiri itu kan mas, sampai keagamaan ya mas. Misalya wudlu. Wudlu sudah tidaak ditolong-tolong lagi . nah, ini sudah mandiri.

Keduanya keterampilan, keterampilan ya keterampilan itu tidak harus produk yang seperti gitu lho, misal anak SLB berwujud, itu juga sudah menjadi keterampilan anak mengolah tangannya. Nah misal mas lihat, ada yang gak bisa gerak, gak bisa ini, nah itu kan sudah terampil. Terampil bisa mengurus diri sendiri, misal bisa mencuci, bisa membantu atau bisa memasak sendiri. Masak indomi juga tak masalah kalau diajari juga gak bisa. Masak air juga gak bisa. Nantinyakan bisa buat makan sendiri, minum sendiri, dan yang terakhir budaya tadi, *unggah-ungguh*, etika dengan gurunya, dengan orang tuanya seperti apa? ini bekal-bekal yang seperti ini ditanamkan disini. Diharapkan nanti jika keluar dapat diterima masyarakat, karena bisa bergaul, mandiri, tidak menggantungkan ke orang lain, syukur-syukur bisa kerja, atau usaha.

P Emh... kiranya cukup sekian Pak, mungkin lain waktu saya bisa tanya-tanya lagi.. hehehe

N Oh,, iya mas, sama-sama, silahkan saja mas, tapi untuk bulan-bulan ini sedang ngurusin akreditasi.

P Emh... ya Pak.

Hasil Wawancara Ke- 3

Waktu wawancara : Rabu, 27 April 2016 pukul 10.24-11.15 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Praktik Menjahit
Masalah : Manajemen Program Pemberdayaan *Difabilitas* dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam.
Responden : Tri Oentari Bidang Kesiswaan.

P Maaf Bu, namanya siapa.. ?

N Bu Tri Oentari.

P Guru pendidik atau dalam susunan kepengurusan sekolah sebagai apa?

N Ya Guru kelas juga merangkap sebagai Bidang Kesiswaan mas, hehehe..

P Emh... Sebagai Pengurus bidang kesiswaan, bagaimana cara untuk sekolah dalam bidang manajemen program pendidikan agar meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam?

N Kalau khususnya tentang agama, khususnya Islam, mengarah ke budi pekerti. Ke dasar ya.... kalau dari keluarga sebetulnya sudah di tanamkan. Sebetulnya ibu-ibu sejak hamil sudah mendidik secara agama. Seperti ibadah itu, juga sudah mendidik. Nanti dari dalam rumah, sampai kapanpun kalau sudah berkaitan dengan agama, iman, itu sangat penting. Karena itu akan dibawa sampai mati. Pendidikan agama juga akan membentuk karakter, maka memang sangat penting menurut saya.

P Cara untuk mengelola agar proses pembelajaran terasa nyaman itu bagaimana?

N Maka itu ada metode dalam mengajar, metode mengajar itu banyak sekali mas, masing-masing guru mempunyai metode sendiri. Kelas A dan kelas B berbeda karakter, berbeda siswa, berbeda guru, jadi tergantung guru bersangkutan. Mau memakai metode mana agar anak itu merasa nyaman. Karena anak di SLB berbeda dengan sekolah umum. Apalagi sekarang kan Tematik. Tematik di sekolah umum dan SLB itu berbeda. Kalau

dipaksakan seperti disekolah umum itu ya tidak bisa, jadi anak dalam kondisi apa, mau apa, sebenarnya guru mengikuti anak. Kita hanya mengarahkan, mendorong, ya seperti itu. Kalau kita menentukan tidak bisa karena kondisi anak itu berubah. Kalau mengikuti anak saja gak, ada sesuatu yang harus kita paksakan, *mosok yo* anak berbat nakal ya kita turuti, kan gak mungkin, jadi disitu moral kita masukkan. Pemaksaan dalam artian menunjukkan kalau perbuatan baik seperti ini...Sebetulnya bukan pemaksaan, ya kan kadang-kadang anak-anak berkebutuhan khusus kan berbeda-beda. Satu anak umurnya sama, berkebutuhan sama, intelegensinya sama, tetapi dalam kehidupan nyata berbeda-beda. Karakter anak setiap murid, satu kelas ada empat murid, ya setiap anak itu berdeda-beda. Sudah bisa dikatakan, kalau di SLB ini bisa dikatakan anak itu kurikulum sendiri. Kalau dari pusat mau dibuatin kurikulum A sampai Z kalau anaknya sendiri seperti ini ya.... Orang melihat kok pelajarane *enekmen*, kadang ada yang santai, nah mau gimana, mau aku ginikan tidak bisa, ehh bukan tidak bisa, tapi belum mampu. Kalau tidak bisa berarti sudah divonis tidak sudah fatal, tapi kalau belum kan masih bisa belajar.

P Heheheh... Iya juga ya.. Pernahkah membahas mengenai program nilai-nilai pendidikan Islam di SLB?

N Di SLB itu setiap saat kita pembelajarannya agama. Agama itu kita jabarkan. Agama di SLB itu gimana ya mas, e... susah mendefinisikan. Mungkin kalau disekolah umum ada akhlak, ada tauhid segala macem, nah kalau di SLB kita buat sesederhana mungkin. Jadi bahwa kita percaya kepada Allah kita melaksanakan perintahnya, menjauhi larangannya, kemudian menjalankan itu yang sederhana. Bahwa berbuat baik seperti ini, cara berdo'a seperti ini, misalnya itu. Jadi budi pekerti mungkin seperti itu, ya memang tak lepas dari yang namanya hapalan surat ada, tetapi kita tidak mengupas sedetail mungkin. Kadang-kadang anak diberitahu Nabimu siapa? Sudah kabur semua, jadi anak itu tidak butuh hafalan, tetapi butuh pembiasaan, kalau di SLB seperti itu. Kalau membahas mengenai agama, kita kan tidak ada guru agama. di SLB ini tidak ada guru agama, memang

belum ada guru agama. Satu karena kendala, kedua kan kalau sudah mengangkat gurukan berkaitan dengan dana, apakah dengan dana sekian apakah dia mampu mengajar seluruh anak? Samapai saat ini bukan sementara, tapi samapai saat ini pembelajaran agama oleh guru kela. Jadi guru bersangkutan mengajarkan agama. Kalau kegiatannya ya setiap tahun hampir sama seperti sekolah umum, kita juga ada pesantren kilat, kita juga ada buka puasa bersama, kalau setiap hari sholat dzuhur berjamaah. Jadi sebelum pulang sholat dzuhur bersama baru boleh pulang.

P Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Terutama pendidikan agama itu seperti apa?

N Kalau penghambat apa ya mas, ketok,e kekurangannya, ya dari kemampuannya, kekurangannya juga dari faktor keluarga. Jadi kalau di sekolah fasilitas sudah ada, makasudnya mushola ada, perlengkapan sholat ada, guru-guru hampir, bukan hampir, tapi semuanya islam. Jadikan semuanya sudah amat sangat mendukung kan? Jadi setiap hari kita menanamkan budi pekerti, bukan mau tidak mau, hampir tiap hari pembelajarannya agama, jadi seperti itu. Tapi kalau sudah sampai dirumah, kita kadang bertanya. Ya walaupun apa ya, dengan keterbatasannya, katakanlah sholat itu wajib.Tapikan untuk anak luar biasa, kita tetap menganggap anak itu normal. Sholat wajib tetap lima, tetapi kalau sudah dirumah, itukan orang tuanya ada yang melaksanakan ada juga yang tidak. Jadikan entah itu diingaktan lagi atau tidak, kita kan selalu mengingatkan sholat lima waktu, ini,, ini,, ini...

N Siti..., kamu sehari sholat berapa kali? lima kali? Bolong tidak,..?

S tidak,,

N Tenan,e?

S Tenan..

N Mbak maya, tadi sholat shubuh tidak..?Berapa kali sehari..? kalau sehari sholat berapa kali..? (tetapi maya hanya diam saja).

N Kalau sore sholat gak? Kalau disekolah kan sholat dzuhur?

S Kadang-kadang iya..

N Kalau Maghrib?

S Sholat.

N Kalau mau tidur isya' itu, kalau mau tidur itu..?

S Sholat..

N Berapakali.. Bingung.. Tujuh kali ya?

N Ya seperti itu mas, disekolah itu ditanamkannya itu. Tapi kalau dirumah itu kita tidak tau. seperti anak autis, untuk pembelajaranya kita membuat kesepakatan dengan orang tua dan guru. Anak autis misalnya untuk makan, misalnya makan mie. Anak autis dari sekolah itu untuk membiasakan anak autis untuk mengurangi makan gandum, tepung. Jadi gini ya mas, anak autis ini *sirikan, esusu*, tepung, sama coklat. Kalau disekolah makan roti atau mie, kita berkata tidak. Tapi kalau dirumah orang tua tidak mungkin berkata tidak, mesti dimasakke, atau diapakan. Walau sudah dipesen dari sekolah berkata tidak. Jadi malah kadang-kadang justru orang tua, kadang-kadang mungkin yaa....

P Kurang tau?

Bukan kurang tau, kalau anak autis itu hampir semua orang tua tau. Karena akan memicu hiper aktifnya. Tapi kadang-kadang *mesakke, ora tegel* gitu yang jadi alasan orang tuanya. Kalau ditannya kenapa guru ini tegel? Bukannya tegel, tapi mau tidak mau memang didik seperti itu. Agar nantinya besarnya tidak membebani orang tuanya. Jadi seperti sindi, sindi kan berjalannya saja jelas pakai *wallker*, kalau disekolah dilatih berjaan menggunakan papan kan kakinya jadi kuat. Tapi kalau dirumah, makan saja disipakan, minum disiapkan, keman-mana ditolong, jadi sekarang jadinya apa,,badannya besar, tapi kakinya tidak kuat, itu kan nantinya imbasnya keorang tuanya sendiri.nanti kalau orang tuanya sakit, adiknya sakit, siapa yang mau menolong sindi?

P Jadi seperti itu..., apa ya?

N Jadi mungkin orang tua yang kadang-kadang gak *tegel, mesakke*, seng ikilah.., tapi sebener,e guru juga gak *tegel*, pengen nangis, tapi yo pie maneh..

P **Bagaimana cara gurupembimbing mengajar yang pas untuk anak Difabel?**

N Kalau itu subjektivitas je mas hehehe..., itu karakter. Itu sudah kembali karakter guru masing-masing. Ada yg *basicnya* itu macem-macam, usia berbeda, generasi berbeda, itu akan berbeda. Tapi yang jelas kita ini mau mendengarkan, jadi katakanlah saya mengajar seperti ini, ada guru yang entah saya tidak tahu dan ada juga entah guru kurang tahu. Jadi yang jelas kita mau mendengarkan. Katakanlah saya mengajarkan seperti ini. ternyata kan ada murid saya yang entah bagaiman entah saya tidak tahu, tapi ada guru yang mungkin tahu, jadi saya mau tidak mau ya harus mendengarkan laporan itu, tapi yang jelas mengenai guru yang bagaiman ya harus tahu karakter anak didik. Soalnya kemampuan anak didik itu berbeda-beda. ini murid saya, murid saya ini ada empat, ruri ini dulunya tidak bisa membaca dan menulis sampai sudah seperti ini,sudah bisa saya lepas. Sebelum belajar dengan saya belum bisa apa-apa, sudah bisa baca, menulis.. Jadi dia itu harus *teg* gitu,, Sementara sistem saya seperti ini, orang tua saya panggil, saya jelaskan, jadi seperti ini sistem belajar saya, jadi ibuk harus mengikuti sistem saya ini. jadi ada kata harus, nanti jika ada pembelokan sedikit, anak itu akan bingung, karena anak itu hanya tahu satu arah. Terus nanti kalau, yang jelas dia ini, motivasi ini yang diberikan untuk anak ini harus tinggi. Kita memberi motivasi terus itu harus tinggi. Saya menganggap anak saya itu normal, jadi saya anggap anak itu normal. Jangan dibilang dia tidak bisa, kalau saya mengatakan bisa. saya mengatakan kalau anak normal itu bisa sepuluh, dan kalau anak luar biasa dia bisa tiga, saya anggap bisa. Jadi anak itu saya anggap normal, jadi saya memberi perintahpun hampir, gak seperti normal, tapi saya anggap itu normal untuk anak itu. Jadi harus tegas. Tegas, disiplin ada aturan, tegg..., teg..., teg..., gitu. Tetapi ada murid saya satu, murid saya ada empat, ada lagi satu yumna, anak itu saya mengatakan kalau saya bilang pengeyelan tingkat tinggi. Jadi dia harus. Tapi yang ini (menunjuk ke ruri), sudah bisa diajak diskusi, yang dulu saya ajarkan disiplin, teg,, disiplin, sekarang bisa diajak

diskusi, Bu., ini., ini gimana., gitu.. yang kemarin belum bisa membaca sekarang bisa membaca, berarti kalau dengan membaca, saya tanamkan, dengan membaca kamu bisa tahu dunia, kamu menonton TV itu bisa tahu artinya, tahu segala macamnya. Rachel bisa memahami itu. Nek konsep secara menyeluruh belum ada *ngeh*. Tapi sedikit-sedikit sudah bisa, dia sudah bisa diajak diskusi, jadi saya sudah bisa cari teknik lagi yang jelas saya dan dia itu nyaman, dan sesuai kebutuhannya. Jadi saya dan dia itu pas, jadi tidak perlu mengeluarkan banyak energi lagi, tapi kalau yumna, saya seperti diktator, kamu harus begini, kamu harus begini., Emhh., ada lagi yang., emhh., Vian..., Vian ini dari orang tua tidak mendapatkan perhatian sama sekali, jadi saya dari bawah. Istilahnya apa ya..., mengajak anak ini mendekati orang tuanya., kebetulan anak ini bisa membaca lancar. Tapi untuk hitung-hitung ini belum bisa, tetapi untuk membaca do'a ini dia agak susah, sulit. Jadi saya mengajarkan dan menanamkan do'a untuk orang tuanya. Tapi kalau saya bertanya tentang do'a-do'a untuk orang tua sering terbalik-balik terus, sering salah. Jadi saya kembalikan lagi., Ibu *gatekke* ora? Bapakmu *gatekke* ora?? Ora je buk., *gatekke* adikku terus., Dia seperti diabaikan gitu. Akhirnya saya tanamkan disitu, biar kamu mau, biar orang tuamu sayang kamu, ya baca do'a itu dan dihafal terus. Nanti kalau kamu membaca do'a itu lancar, nanti ibumu sayang. kamu minta apa orang tuamu memberikan. Gitu.. jadi seperti itu, jadi saya kendo, saya buat santai kalau sama dia, jadi saya buat seneng kalau sama dia karena kurang perhatian dari orang tua. Saya memposisikan sebagai orang tua, ya sama kesemua juga saya memposisikan sebagai orang tua. Tapi porsinya berbeda, bukan berarti menganak emaskan, tetapi karena *basicnya* beda. Yang tadi memanggil-manggil hampir sama dengannya, saya mulai memperhatikan karena pubernya sudah., yaa., semua juga sudah ada., hehehe

Jadi guru di SLB berbeda dengan sekolah umum, tapi saya juga tidak tahu sekolah umum sekarang bagaimana, tapi yang selama saya

bergaul dengan sekolah umum, kan guru-guru sekolah umum hanya menyampaikan pelajaran disekolah, istilahnya menyampaikan ilmu, sekarang K13 sudah memperhatikan sampai keluarga ngeh, tapi dulu kan hanya menyampaikan ilmu sudah dan kita ada nilai, ini lah nilai, sudah. Tapi kalau guru di SLB itu kita hampir tahu semua seluk beluk keluarganya. Semisal saya ada keperluan dengan orang tua A, saya berusaha untuk.., ahh.., kae karakter,e *koyongene...*,saya harus *kayagini*. Apalagi saya di kesiswaan, saya semaksimal mungkin mengerti seperti apa orang tua, harus berhunungan, makanya kadang saya berbasa-basi *pas* keluar, bersay *Hello*.Karena untuk kebutuhan, kalau saya sendiri aslinya no problem, sih,, cuek aja,, tapi karena tanggung jawab,,ya mau gak mau,, harus tahu.Dari murid saya ada empat, saya tidak mengerti semua rumahnya, saya hanya tahu dua, tapi kan setiap hari dijemput, saya komunikasi terus, lewat hp juga saya komunikasi terus, jadi saya tahu orang tuanya, adiknya, kakaknya, saudaranya. Walaupun hanya sekedar nama. Karena guru SLB itu harus mau mendengarkan sebentar, mereka bicaranya itu acak. Kita mengajar pelajaran matematika, bisa lari sampai kemana-mana,, bisa cerita, Bu,, *wingi bulekku neng umah nganu, ngowo iki,, ngowo iki..*, Saya harus bisa mendengarkan sebentar. Walaupun setelah itu, *alon-alon* menyuruhnya mengerjakan lagi. Saya berusaha untuk tidak memotong. Huss,, *ngomong wae,, saiki digarap sikek,,* kadang-kadang kan gitu. Jadi,, ohhh,, seperti itu,, ohh,, iya,, nah,, *saiki digarap meneh, mengko nek wes rampong ceritane diteroske meneh*. Jadi seperti itu, kalau tidak dibuat seperti itu kan,, namanya matematikakan *ngekeng* to. Sementara kita kan *gak* mau seperti itu. Jadi kita membuat senyaman mungkin, seenak mungkin dan anak-anak itu bisa dibilang mungkin ada takut sama saya, segan sama saya, mungkin ada seneng sama saya. Hampir semua anak yang sudah pernah saya BP. Anak-anak yang saya panggil, harusnya benci gimana, tapi tidak, tetap mencari saya.jadi dalam artian,, jaditadi ini, saya barusan membagikan kartu memori dua. Karena sudah dua hari saya bawa, kemarin saya mengambil memori dari

HP, yo *ndredeg-ndrereg* gitu ngasihnya, Bu Un bawa ya, saya lihat dulu, besok memorinya diambil. Ternyata saya lupa , Kemudian tadi anak itu bertanya, Bu Un.. memori saya mana? ohh... belum tak lihat je... sebentar ya... Bu Un lihat dulu..Jadi tadi di kelas saya *mbukak-mbukak*, kan namanya gambar-gambar gitu kan,, soalnya disini anak-anak sudah maen medsos ,*internet, facebook, bbm, WA*, gitukan namanya gambar-gambar. Apalagi kemarin saya habis operasi ada yang membawa rokok, jadi saya haruss,, lagi,, kemarin malah tak ajak merokok bareng, tapi gak ada yang mau, akhirnya saya suruh *ngeremet-ngremet* semua,, jadi model saya memarahi anak, saya melihat karakternya, saya memposisikan diatas, jadi degg.... tririring..... tapi kemarin anak merokok itu ada lima, disitu saya ada yang bicara, saya bicara keras ada yang ini,, jadi saya mengambil posisi, saya BP tapi juga mengajar,. Jadi saya belajar dalam kelas, jadi dalam artian saya membagikan rokok satu-satu,, trus nanti akhirnya ya,, nanti kalau kamu kebelakang BAB ngerokok mambu, *e'ok yo mambu*,,kan gak enak mending sesok,, jadi saya memarahinya,, besok *ngrungokke* musik wae. Jadi saya mengarahkan untuk mendengarkan musik. Kan kalian punya headset, punya Hp juga nanti enak disitu, nanti gini-gini. Emang kamu *e'ok* neng ndi? Neng kebonan,, emange koe orang hutan,, nahh.. gitu.. terus saya suruh buat surat pernyataan, kemudian saya membuat penawaran, ini mau ditandatangani orang tua atau guru? Nah.. saya kasih guru yang galak. ini mau ditandatangani orang tua atau bagaimana..? endak Bu.. endak Bu.. soalnya kan salah satu anak ada anak yang pernah dihajar orang tua. Saya kan tidak mau itu terjadi, kalau saya kan, namanya kesalahan jangan sampai turun tangan,, sementara namanya orang tua kan gak tega-tega kalau seperti itu ya tetep dihajar. Jadi saya memberi tawaran, ini mau ditandatangani orang tua atau guru..? Saya tidak menyuruh anak itu minta tanda tangan, tapi ke guru,, siapa itu,, kalau guru itu tidak saya tawarkan..., minta tandatangan ke Pak.... Ahhh..., emoh Bu... wess to, tidak masalah, nanti Bu Un bilang ke yang bersangkutan. Terus ada lagi satu guru yang melindungi anak,, Bu Un,, terus pie iki?

Udah tenang wae pak, nanti saya yang memberi pengertian. Walaupun anak itu takut, Saya mendatangi guru bersangkutan dan bilang, pak,, mengko mbok ditandatangani, paling ngak njenengan memberi pengertian,, mungkin mbok kasih apa gitu?. Terus mengumpulkan juga seperti itu, kan fotocopy. anak-anak tak suruh fotocopy sendiri, kan di kantor ada Foto copy, kan yang asli saya pegang, dan yang fotocopy di pegang anak. Ada satu anak itu setelah memfotocopy *diremet* (remas) dimasukkan ketempat sampah, saya pura-pura gak tau, walau saya tahu. Terus dikelas saya bilang, ini yang asli saya buat, nanti kalau saya tanya kok dan liat kok beda, berarti palsu. Setelah itu saya keluar, trus anak itu mengambil surat di tempat sampah, di *elus-elus*, trus di fotocopy lagi, saya sendiri heran, haduhh, pie meneh kie. Jadi kalau guru di SLB ini harus cari tahu, bagaimana caranya agar anak-anak itu tahu.

P Kalau langkah-langkah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak didik itu bagaimana ya Bu?

N Kalau langkah-langkahnya saya gk ini ya ini ya mas, kita ini, satu kalau kita, ini satu, misalnya mengajari anak-anak sholat otomatis kita harus bersih dulu, wudhu dulu baru sholat,, tapi kalau mengenai bagaimana itu, langkah-langkah tidak ada acuan baku. Tidak ada langkah seperti, heheh.... tidak ada yang mengharuskan harus ini... nanannana... Jadi kita sesuaikan dengan karakter anak. Tapi kan ada anak yang belum bisa membaca, jadi lebih ke peragaan. Jadi yang jelas kalau kita ada kumpul pertemuan dengan orang tua murid selalu ada yang bertanya.. Bu.. bagaimana kalau kita mengajar agar anak ini hehehe... dulu kepala sekolah kebetulan nasrani itu sak *kleg*,, itu guru Islam semua, tapi kepala sekolah nasrani. Tapi dia dalam artian baguss,, itu dalam mengajarnya itu bagus, pada waktunya dzuhur seperti ini, justru malah dia yang ngoyak-oyak nyuruh sholat, tapi ketika berhadapan dengan orang tua murid, ya karena keterbatasannya pertanyaannya seperti itu... pertanyaannya langsung.. bapak sholat gak..? sebenarnya bukan wilayahnya. Memang kita wajib mengingatkan, tapi kalau saya bertanya, *njenengan* sholat

ra? kan kita tersinggung. Jadi kalau saya mengarahkannya, kita memberi contoh, misal anak itu belum sholat, kita beri contoh, kita sholat sembari kita ajak, ayookk kita sholat, anaknya gk mau sholat ya sudah biarkan saja, anak sudah melihat, dan jika anak itu belum mau, kita gandengayok sholat bareng, jadi dilakukan bersama-sama. Ya pertama mungkin nek arep sholat ki ngene-ngene... terus kalau tidak mempan, kita kasih contoh, kalau tidak mempan ya kita gandeng. Diajak sholat bareng. Kalau sudah seperti itu kan pembiasaan mau tidak mau akan dilakukannya sendiri, jadi anak-anak seperti ini kan hampir sama seperti anak kecil. meniru, mencontoh, mendengar suara atos sedikit, ditiru... dicontoh, kalau ditanya iki artine opo.. ditokke.. ndak tau.. seperti itu banyak sekali.. ditulis kata-kata indah Mbak.. kalau ditanya artinya.. gak tau.. nah.. kan kita bingung menjelaskan kalau itu kurang baik. Jadi sesuai karakter.itu karakter aja gak hanya karakter, jadi sesuai situasinya. Kalau *down sindrome* kan orangnya mogokan,, kan wajahnya hampir sama semua. Kan karakter anaknya sulit, yo mogokan, terus yo mogok,ngambek, ngeyel, wahh,, wes seperti itu. *Mbok*jalan kaki aja sampai di dorong-dorong, bahkan sampe di *geret-geret*. Jadi itu yang beda lagi,situasinya. Tapi kalau anak sudah seneng-seneng.. wahh... maju aja,tapi tak lama yaa... tenggelam lagi... ya hampir sama seperti anak pada umumnya. Nek pelajaran seneng, tapi kalau ada pertanyaan ya, ada yang pura-pura tidak tahu, gini-gini, hampir sama. Cuma caranya beda. Jadi saya menganggapnya anak itu normal.

P Jadi dengan adanya program manajemen pemberdayaan dalam upaya meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam ini, harapan ibuk kedepannya seperti apa?

N Kalau kita itu, kalau orang tua dan guru itu harapannya pada anak itu ada yang sama ada yang tidak, ada yang sama itu ada orang tua yang menerima kemampuan anaknya, tetapi ada orang tua yang belum sama ,,yang berbeda itu tidak menerima kemampuan anaknya. Anakku iso ngene, tapi kedepannya harapannya akan jadi apa? Tapi harapan kami, guru dan orang tua, dan anak berkebutuhan khusus yang pasti anak itu bisa

mandiri. Mandiri itu juga dalam artian tanda petik.. mandiri itu ada anak bisa mencari nafkah sendiri, tapi ada lagi mandiri dalam tanda petik, masih dibantu orang tua. Jadikalaupun kita yang jelas, kalau dalam agama Islam kan, maaf, mungkin ilmu saya yang kurang. Katanya Islam itu bagi yang waras, maksudnya kan ada *aqil baligh* gitu, harus ini-ini.. nah kita kan guru kadang bilang, kamu semua itu tidak mempunyai dosa, kadang-kadang seperti itu. Besok seumpama kalau mau ngantri, koe bablas kabeh, karena kita melihat bahwa anak itu berakal dan tidak berakal kan ada itu. Tapi saya selalu menggap kalian semua normal, yang pasti bisa mandiri, jangan jadi beban orang tua dalam arti yang luas, jangan jadi seperti anak-anak di jalanan itu. Kan banyak anak-anak di jalan itu, yang jelas yaitu.. sesuai dengan agama, tapi sesuai porsinya, tak harus gimana ya mas... yang jelas, ya menjalankan perintahNya, tahu soan santun, tahu ini... pokoknya segala hal yang berhubungan dengan budi pekerti. Karena kadang-kadang anak-anak itu dengan orang tua, “jenengmu sopo”?, mbok karo sopo wae, tapi kita mengajarkan unggah ungguh. Yang jelas harapan kami itu mandiri, budi pekerti, menjalankan perintahNYA. Gini... kalau mengajar anak berkebutuhan khusus, ada pertanyaan, sampai dimana ee... proses belajar anak luar biasa ini, kalau sampai dimana,, ya seoptimal apa..? Seoptimal anak itu. pada masa-masa umur berapa anak ini *drop*, kemampuannya sudah kembali sama seperti kita ini, kalau kita sudah tua kan mulai *drop*, tapi kalau kita ini biasanya pada umur-umur 60 aja kita masih bisa mengikuti jaman, 70 tahun aja masih bisa, tapi mereka downnya Cuma sebentar, anak-anak ini pada umur 30 tahun keatas sudah gampang dimasuki hal-hal, seperti kita ketika tua, kembali seperti anak-anak. kembali seperti semula.. karakter tetepnya, bukan karakter tetap, tapi daya pikirnya itu,, makanya kadang-kadang sok pie mengko bocah,e, kalau sekolah umum kan lulus yo uwes, sukses yo nglungku aku yo syukur. Sebener,e banyak hal menarik dalam mendidik anak-anak luar biasa itu.

Hasil Wawancara Ke- 4

Waktu wawancara : Rabu, 17 Mei 2016 pukul 09.08-09.33 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tamu
Masalah : Manajemen Program Pemberdayaan *Difabilitas* dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam.
Responden : Bapak Muh. Usup, Bidang Kurikulum

P. Koleh Bapak sinten ngeh ?

N Pak Usup

P Bidang?

N Guru kelas mas.

P Distruktur organisasi kok kurikulum?

N Nek kurikulum,e yo nyambi... hehehehe

P Hehehehe.... nyambi ngeh?

N Ngeh.

P Maaf Pak, mau tanya-tanya, menurut Bapak, program pemberdayaan itu seperti apa?

N Murid ndi seng dimaksud?

P Semua Pak.. mengenai pemberdayaannya?

N Pemberdayaan..?

P Program pemberdayaan itu bagaimana, menurut Bapak?

N Nek neng wilayah,e kene termasuk pengembangan diri.

P Pengembangan diri?

N Iya... pengembangan diri.

P Kalau programnya., program pemberdayaan itu seperti apa Pak?

N Kan gini... apa... kurikulum itu ada yang bersifat akademik, kemudian ada yang mendukung akademik, kemudian ada yang ekstra, gitu kan. Dibagi menjadi tiga kelompok, La yang pengembangan diri itu kan disini paling ndak ada tiga ya, itu ada kerohanian, kerohanian itu dilaksanakan tiap hari senin sampai dengan hari kamis. Kemudian hari rabu itu musik,

dan yang ke... e... hari kamis itu pramuka. Jadi ada kerohanian, musik, dan pramuka.

P Kalau dalam bidang kerohanian itu ada keagamaan juga ya Pak?

N Emm.. iya, ada keagamaan. Kan biasanya diawali dengan sholat berjamaah gitu kan.

P Oh... Iya?

N Sholat berjamaah di mushola. Kemudian juga secara berkala diadakan kegiatan pendekatan agama. Itu baru misalnya kalau anak-anak sebagai contoh. Itu membaca al Qur'an, belajar membaca al Qur'an, belajar membaca do'a-do'a, kemudian nasehat-nasehat yang berhubungan dengan apa.... tingkah laku anak. Ya kan dasarnya juga dari agama, al Qur'an dan hadits.

P Kalau itu, dalam penyusunan program tahapan-tahapannya itu seperti apa?

N E.... secara garis besarnya juga sama dengan ,, e... itu kan intinya guru yang ditugaskan mengampu itu juga membuat program. Setelah program itu dibuat, dilaksanakan, setelah itu di evaluasi. Intinya seperti itu.

P Kalau disini kan , saya juga meneliti tentang program manajemen pemberdayaan ya Pak?

N Iya ..

P Tentang keagamaan juga?

N Iya...

P Menurut Bapak, manajemen pemberdayaan itu seberapa pentingkah untuk sekolah ini?

N Sebenarnya ya.. pentinglah dan apa... untuk memberdayakan anak itu bagaimana supaya ,, kan tujuan dari SLB itu bagaimana anak itu bisa mandiri. Mandiri dalam tanda petik, katakanlah disini kan ada tunanetra..emh... tunarungu (menunjuk anak-anak dikelas) seperti itu. . disini kan tunarungu. Sebagian besar disekolah ini, sebagian besarnya itu anak tunagrahita. Dengan kondisi anak seperti itu, bagaimana usaha kita bersama untuk bisa mengoptimalkan potensi yang ada pada anak.

Katakanlah kalau yang tunagrahita itu yang paling berat itu bagaimana bisa merawat diri sendiri, bagaimana bisa menolong diri sendirilah. Itu awalnya dari situ mas. Kemudian yang lain tentu tentang akademisnya, gitu.

P Kalau mengenai cara pengelolaan kelas itu juga diatur dalam suatu program atau tidak Pak?

N Peraturan kelas?

P Iya..

N Ya otomatis diaturlah. Secara garis besar juga diatur. Katakanlah, e... untuk... kalau jenjang kelas itu sudah menyangkut akademis. Itu pasti ada pertimbangan-pertimbangan, o... anak itu masuk disini, anak ini masuk disini. Termasuk juga dalam hal e... apa... nanti pada keterampilan. Katakanlah, o.. anak ini bakatnya dimana? Itu juga akan diatur.

P Oh.. begitu, dulu juga pernah Bu Un ya.. katanya ada suatu kriteria tersendiri, kata Pak kepala sekolah, ada kriteria tersendiri untuk masuk sekolah disini. Itu seperti apa Pak? Dari usia berapa?

N Yang jelas kalau... memang ada kriteria untuk masuk sekolah sini ada. Tapi secara rincinya saya kurang hafal. Tapi yang jelas, yang pasti, anak disini anak luar biasa, yang masuk disekolah ini. kalau mas,e ini gak luar biasa ini... hehehehehe. Kalau substitelnya hehehehe... harus luar biasa dulu.

P Hehehehe, harus luar biasa dulu ya?

N Untuk menentukan anak itu luar biasa itu siapa yang bisa menentukan kalau menurut mas,e? O.. anak ini anak LB, anak berkebutuhan khusus, guru bisa tidak menentukan?

P Dari kaca mata guru bisa, orang umum bisa, semua bisa Pak.. berdasarkan, mungkin dari..

N Em... tapi itu gak nganu... kalau guru itu pun sebenarnya hanya dari pengalaman. Tapi ada pihak lain yang lebih kompeten dalam hal ini. Misalnya : oh... anak ini tunarungu, siapa yang menentukan?

P Kesiswaan Pak.

N Bukan kesiswaan, tapi pihak lain disini, yaitu adalah dokter THT.

P Oh.. begitu..

N Iya kan, kan mas,e gak bisa untuk mas,e O... anak ini anak tunarungu. Kan yang lebih kompetenkan dokter THT. Sehingga nanti O.... anak... apa... e... itu dari dokter THT. Kalau anak tunagrahita mungkin nanti dilihat dari tes intelegensinya berapa. Katakanlah dibawah 90 .. emm.. atau 60. Ini termasuk katagori SLB, gitu. Jadi ada pihak lain. Sebenarnya guru juga bisa tapi hanya kira-kira. Hanya sifatnya kualitatif gitu ya.. itu bisa. Lihat sekilas mungkin, oh... anak ini *down syndrome* bisa tahu. Tapi yang lebih apa, katakanlah yang lebih valid ya dari pihak yang lebih kompeten. Itu memang nanti ada faktor usia. faktor usia itu paling ndak katakanlah masih dalam batas masih wajib sekolah.

P Wajib sekolah ya Pak?

N Iya. Kalau anak usia 25 tahun itu sudah tidak wajib sekolah. Sementara ada anak tunagrahita usia 25 tahun itu masuk sini. Kan sukar diterima, mau diterima atau tidak diterima. Soalnya kan usia tidak wajib belajar disekolah, gitu.

P Oh,, gitu..?

N Iya.

P Kalau disini ya Pak, adakah suatu program yang membahas mengenai pendidikan agama? Itu seperti apa?

N Program yang membahas?

P Pendidikan agama?

N E.. itu kan gini, yang pertama tentang agama ada dari akademik, ada dari mata pelajaran yang khusus tentang pendidikan agama, kemudian yang tadi apa... yang kokurikulum itu ada kegiatan kerohanian, kemudian kegiatan kerohanian yang terprogram itu kegiatan kerohanian yang berhubungan dengan hari besar. Termasuk didalamnya nanti ada pesantren kilat misalnya.

P Romadlhon ya Pak?

N Iya.. itu paling ngak ada tiga itu. Kemudian hari besar, termasuk didalamnya misalnya halal bihalal, idul qurban. Itu kan sekaligus praktik.

P Adakah faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program ini?

N Kalau penghambat ya... tentunya ada. Tapi tidak signifikan menurut kami. Itu kan ya,, biasa. Katakan misalnya ada program buka bersama. Itu kadang kendalanya sudah selesai, njemputnya terlalu malam, padahal gurunya mau sholat apa,, sholat tarawih kan? Itu kalau disebut kendala, ya kendala, tetapi itu tidak seberapa kendala-kendala itu.

P Kalau faktor pendukung itu seperti apa Pak? Dan cara mengatasinya?

N Menurut saya, itu kan bisa dilihat dari faktor intern dan ekstern. Dilihat dari intern sendiri, kerjasama antar... antar kompeten disekolah itu cukup kompak. Kemudian bantuan dari orang tua dan kerjasama dengan orang tua juga bagus. Cuman pihak lain dari luar itu katakanlah dari lembaga-lembaga itu nampaknya cukup baik. Itu bisa dilihat waktu idul qurban. Idul qurban itu ternyata yang berkorban itu bukan hanya intra disini, tapi pihak luar juga banyak yang apa... katakanlah ingin kerjasama disini.

P O.....

N Itu kan kesimpulan saya. O.. ternyata apa.. intern bagus, dari orang tua bagus, dari ekstern juga mendukung. Menurut saya.

P Kalau dalam menjalankan program itu bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama?

N Ya tentunya gini lah. Menurut saya, program yang sudah kita jalankan akan kita evaluasi. Misalnya kegiatan, o... itu... pesantren kilat. Kalau dulu dimodel, katakanlah dengan bersama-sama itu nampaknya kurang efektif. Nah mungkin untuk tahun depan kita evaluasi bagaimana supaya supaya di kelompok-kelompokkan menjadi banyak kelompok yang sesuai dengan kelompok. Yang sesuai dengan kemampuan, hampir-hampir mirip. Itu nampaknya lebih efektif. Sehingga intinya.. seperti ini. Setiap kegiatan itu kita evaluasi. O... yang bagaus bagaimana caranya kita tingkatkan. Kalau

ada yang kurang, dimana kurangnya kita cari dan evaluasi, bagaimana cara mengatasi itu sebagai bahan untuk kegiatan tahun depan.

P Termasuk metodenya ya Pak?

N Iya.. termasuk metodenya. Misalnya : o.... anak kalau dipanggilkan pendongeng dari luar itu ternyata menarik. Tapi itu dananya juga agak besar hehehehe... makanya itu perlu kami pertimbangkan, itu kita *rembug*. Kalau hanya pendongeng dari dalam sini kurang menarik mungkin. Dulu ketika ada pendongeng dari luar, anak kok terlihat lebih antusias.

P Untuk memilih pendidikan, materi, metode yang pas buat anak SLB seperti apa?

N Ya intinya gini, segala sesuatu kita berangkat dari kemampuan anak, Katakanlah gitu. Kemampuan rata-rata anak disini seperti ini. Kalau diberi materi terlalu tinggi ya tidak kuat. Termasuk juga misalnya kita panggil ustadz. Kita kasih tau “Pak.. ini anaknya gini-gini, kalau bisa materinya yang ringan-ringan saja. Ya apa... banyak candanya, tapi menyelami dunia anak-anak kecil lah gitu” intinya gitu. Jadi jangan ustadz yang terlalu formal, terlalu tinggilah, nantinya gak nyambung. Intinya bagaimana bisa *mach* dengan anak, gitu.

P Untuk proses pembelajarannya, supaya berjalan dengan baikitu seperti apa Pak?

N E... pada prinsipnya gini. Di SLB itu kalau bisa teori dan praktik itu kalau bisa lebih banyak praktiknya lah, jangan banyak teorinya. Katakanlah pembelajaran wudhu. Wah ternyata, katakanlah e..... sampai siku,, nah siku saja anak tidak tau. Lebih baik teori sedikit, langsung banyak praktiknya.kemudian langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Langsung aja setiap kegiatan. Itu kalau berhubungan degan praktik ya kita praktikkan. Termasuk sholat, termasuk wudu, termasuk baca al-Qur’an. Misalnya kan ilmu *tajwidkan*?

P Iya.. ada

N Nah... itu ilmunya kadang nganu ya... langsung. Ini ketemu ini dibaca dengung. Langsung praktik, langsung praktik gitu ajalah.

P **Langsung terjun ya?**

N Iya, mungkin ini namanya apa, itu mungkin *idghom bilaghunah*. Tapi mungkin dia tidak tau, tapi kalau bacaannya betul kita bilang betul, gitu aja.

P **Untuk memotivasi anak didik agar giat belajar itu bagaimana Pak?**

N Ya motivasikan ada *reward* dan *funishment*. Kalau *reward* kan biasanya diadakan lomba, kemudian yang menang apa, kita kasih hadiah, gitu,, salah satunya itu. Kemudian juga motivasikan tidak selalu bersifat benda atau makanan. Kadang-kadang dengan kata-kata bagus, kamu hebat. Itu termasuk *reward* itu kan. Intinya jangan mematikan kreativitas anak. Jadi seberapa kecilpun keberhasilan anak harus kita dukung, harus kita kasih *reward*, gitu.

P **Oh.. gitu, jadi dikasih pancingan-pancingan gitu?**

N Iya, katakanlah anak baru bisa baca huruf *hijaiyah* dalam satu minggu baru bisa baca huruf *alif*, gak pa-pa. Itu kita kasih penguatan, syukur dalam waktu satu bulan sudah bisa baca tiga huruf, empat huruf dan sebagainya.

P **Untuk bapak sendiri, untuk memotivasi diri sendiri agar kerja ini bisa nyaman?**

N Kembali lagi, bahwasannya kita kerja ini sebagai ibadah. Sebenarnya kita ambil guru ini kan katanya ada tiga yang ketika kita meninggal itu masih tetap. Itu kan salah satunya ilmu yang bermanfaat, la... ini lah. Paling ndak saya punya satu ini lah, hehehehehe.... itu kan lebih enak. Kemudian untuk memotivasi kerja saya supaya, mungkin, ini mungkin lho, dalam kelompok itu kan ada yang rajin, ada yang agak malas, oh.. ini rajin sekali. Nah kalau saya yang penting saya jangan sampai terpengaruh hal yang jelek-jelek. Yang kurang baik jangan. Kalau *Insyallah* saya bekerja dengan bagus, *Insyallah* gaji saya lebih kerakah. Gitu aja.

P ***Insyallah***

N Semakin saya bekerja lebih giat, *Insyallah* lebih berkah, gitu aja. Hehehe semakin saya malas, semakin kurang berkah, gitu. hehehe

P Terus untuk harapan kedepannya setelah program pemberdayaan ini berjalan dengan baik, apa harapan Bapak untuk anak didik, untuk sekolah?

N Kalau menurut saya kan setiap kegiatan perlu dievaluasi. Kemudian hasilnya harus kita tingkatkan. La tentunya evaluasi itu e... nampaknya menurut pengalaman saya, gak ada titik untuk oh... ini sudah maksimal, itu belum ada. Itu pasti tahun depan e..... harus ada e... di... dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi, itu ternyata harus ditingkatkan terus. Kalau dengan puas, jangan puas dalam level tertentu. Wah.... ini sudah bagus nilainya, ini kemarin ujiannya nilainya sudah bagus, gak... gak ada kata-kata seperti itu. Itu harus selalu kita naikan, gitu. Menurut saya gitu.

P Oh.... jadi seperti itu?

N Iya, gak ada istilahnya, ini pada titik tertinggi gak, kita berpuas diri disini gak. Seperti itu.

P Emh.. ngeh, kalau mengenai pembahasan program, pada suatu forum itu seperti apa?

N Program itu biasa kalau disekolah biasanya pada rapat guru.

P Rapat guru ya?

N Iya, rapat guru. Itu e... kita bicarakan program seperti apa, itu nanti masukan dari para guru, banyak guru baru kita bahas.

P Kalau dari pendidikan agama, adakah pembahasannya?

N Itu biasanya kalau yang menyangkut pendidikan agama, itu memang sayangnya disini kebetulan belum ada guru pendidikan agama khusus. Pendidikan agama masih diampu guru kelas masing-masing. Itu salah satu sisi kelemahan. Kemudian yang menyangkut apa... kegiatan... katakanlah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama, ya kita bahas dalam rapat guru. Kemudian nanti kalau program itu dijalankan oleh hasil keputusan itu, siapa yang bertanggungjawab. Kemudian siapa yang bertanggungjawab mengenai ini... mengenai ini... dilaksanakan bersama-sama.

P **Pembagian tugas ya Pak?**

N Iya

P **Kiranya seperti itu saja, soalnya saya juga membahas mengenai agama juga.**

N Oh,, yayaya.. Oh.. gitu ya. Hehehe yang jelas disini belum ada guru agama. Menurut saya masih terkendala, satu kendala.

P **Guru pendidikan ya Pak?**

N Iya, guru pendidikan

P **Kan disini ada yang beda agama gitu Pak?**

N Iya, kebetulan ada dua atau tiga itu.

P **Lalu bagaimana cara pendidikan agama dikelas?**

N Itu sampai dengan saat ini kan belum ada guru agama yang sesuai dengan kepercayaan dia. Itu apa... guru kelas hanya memberikan pada... itu.. tingkah laku, istilahnya...

P **Etika ya Pak?**

N Iya... eh... yang mendekati etika, tapi yang lebih pas itu apa...

P **Budi pekerti?**

N Lah.. itu, budi pekerti itu, yang non Islamnya.

P **Berarti dalam tata cara peribadatan juga tidak ya Pak, seperti do'a?**

N Dulu pernah sih kita mendatangkan guru kristen katholik, tapi sayangnya belum... belum.. intinya belum cocok gitu lah. hanya datang beberapa kali, terus meniggalkan diri tanpa pamit. Hehehe.. ya kalau menghadapi anak-anak seperti ini, kalau tidak panggilan dari hati ya memang berat.

P **Hehehehe... terimakasih ya Pak atas waktunya.**

N Ya..ya..ya...ya... sama-sama.

LAMPIRAN: XII

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/ Tanggal	: Rabu, 27 April 2016
Jam	: Pukul 09.01-09.35 WIB
Lokasi/ Tempat	: Ruang Kelas IX
Narasumber	: Seroja Puri Utami
Deskripsi Data	: Data ini didapat pada saat Bu Seroja mengajar anakdidiknya di ruang kelas IX
Interpretasi	: Bu seroja saat itu sedang mengajar Ilmu Pengetahuan Alam. Sembari menerangkan mengenai sungai, danau, telaga, dan juga laut. Kadang menggunakan media gambar, kaang juga langsung menunjukkan menggunakan media <i>laptop</i> untuk menampilkan gambar-gambar tersebut. Termasuk menjelaskan mengenai sunami. Anak didik merasa senang dan antusias.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data Observasi

- Hari/ Tanggal : Rabu, 27 April 2016
- Jam : Pukul 09.48-10.20 WIB
- Lokasi/ Tempat : Ruang Tamu
- Narasumber : Bapak Wanta (Kepala sekolah).
- Deskripsi Data : Data ini didapat setelah Pak Wanta yang sedang sibuk dalam proses persiapan akreditasi meluangkan waktu pada peneliti untuk bersedia diwawancara.
- Interpretasi : Pak Wanta saat itu sedang sibuk dengan beberapa pendidik dan karyawan yang sibuk untuk mempersiapkan proses akreditasi. Pak Wanta mempersilahkan dan menyambut peneliti dengan sambutan yang ramah di ruang tamu, setelah itu Pak Wanta mempersilahkan pada peneliti untuk proses wawancara.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data Observasi

- Hari/ Tanggal : Rabu, 27 April 2016
- Jam : Pukul 10.24-11.15 WIB
- Lokasi/ Tempat : Ruang Praktik Menjahit
- Narasumber : Ibu Tri Oentari (Bidang Kesiswaan)
- Deskripsi Data : Saat itu Bu Tri Oentari sedang berada di ruang Praktik Menjahit, bersama anak-anak didiknya dan peneliti dipersilahkan masuk untuk mewawancarai beliau.
- Interpretasi : Ibu Tri Oentari saat itu sedang mengawasi anak didiknya di Ruang Praktik Menjahit. Beliau dengan senang hati menerima peneliti dan menjelaskan mengenai tugas dan keadaan sekolah di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data Observasi

- Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Mei 2016
- Jam : Pukul 09.08-09.33 WIB
- Lokasi/ Tempat : Ruang Tamu
- Narasumber : Muh. Usup (Bidang Kurikulum)
- Deskripsi Data : Pak Usup saat itu baru saja mengajar, dan sedang istirahat. Kemudian peneliti meminta waktu Pak Usup untuk bisa diwawancarai, dan Pak Usup mempersilahkan dengan senang hati dan meminta diwawancarai di ruang tamu.
- Interpretasi : Pak Usup menjelaskan mengenai kurikulum dan bagaimana cara bersikap sebagai pendidik. Selain itu, Pak Usup menjelaskan mengenai keadaan sekolah dan program mengenai pemberdayaan anak dan juga keagamaan.

LAMPIRAN : XIII



YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN BINA REMAJA DONOHARJO
SEKOLAH LUAR BIASA UNTUK ANAK TUNA NETRA, RUNGU, GRAHITA DAN TUNA DAKSA
SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO

Alamat : *Balong Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*

Telepon (0274) 896965 NSS : 894040213001

No. Rekening : 0247-01-013292-50-9 BRITAMA 4963683 Cabang Sleman

Nama : SLB Tunas Kasih Donoharjo. www.tunaskasihdonoharjo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO. 387/SLB-TK/YPKBR-D/VI/2016

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, Ngaglik, Sleman, memberikan keterangan sebenarnya kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta dengan data sebagai berikut :

Nama : Budi Santoso
NIM : 12490029
Program/ Tingkat : Manajemen Pendidikan Islam /Strata 1 (S1)
Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Sorowulan, Purwobinangun, Pakem, Sleman
No. Telepon : 085600314883

telah melakukan penelitian dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN DIFABILITAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO KEC. NGAGLIK KAB. SLEMAN" selama 4 bulan dari tanggal 28 Maret-15 Juni 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 20 Juni 2016

Kepala Sekolah








anta, S.Pd

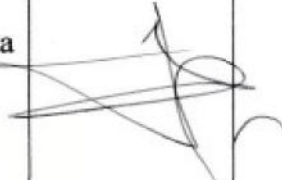
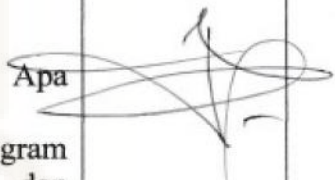

NIP. 19620212 199303 1 010

LAMPIRAN : XIV

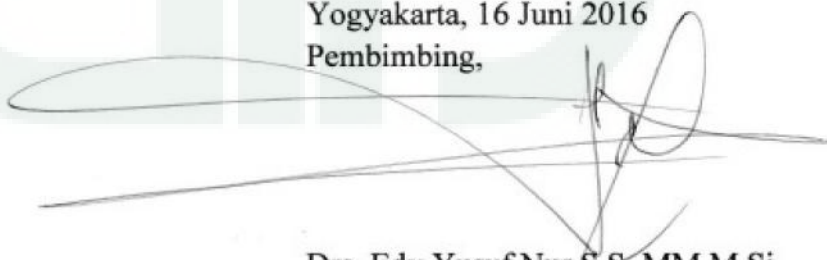
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Budi Santoso
2. NIM : 12490029
3. Pembimbing : Drs. Edy Yusuf Nur S.S, MM.M.Si.
4. Mulai Pembimbingan : 15 April 2016
5. Judul Skripsi : Manajemen Program Pemberdayaan dalam Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Kec. Ngaglik Kab. Sleman.
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	15 April 2016	I	Pembuatan Daftar Isi dan Catatan Hasil Dari Lapangan Serta Metodologi Dalam Penelitiannya.	
2	20 April 2016	II	Revisi Bab I dan II.	
3	4 Mei 2016	III	Mengkaji ^{Utang} Mengenai Metodologi Penelitiannya.	
4	16 Mei 2016	IV	Pembahasan Mengenai Program Pemberdayaan Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Difabel.	
5	21 Mei 2016	V	Mengkaji Mengenai Rumusan Masalah dari Manajemen Program	

			Pemberdayaan.	
6	26 Mei 2016	VI	Memperbaiki Cara Penulisan.	Tata 
7	1 Juni 2016	VII	Seperti Hubungan Manajemen Program Pemberdayaan dan Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Nilai Pendidikan Islam di SLB.	Apa 
8	16 Juni 2016	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 16 Juni 2016
Pembimbing,


Drs. Edy Yusuf Nur S.S, MM.M.Si.
NIP.19671226 199203 1 001

LAMPIRAN : XV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281.
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 .Email: ftk@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : UIN.02/TT/TU.00.9/2378 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Budi Santoso**
NIM : 12490029
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (NIHIL) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PLP I, PLP2- KKN

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 143 SKS

IP Kumulatif : 3,50 (Tiga Koma Lima Nol)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Juni 2016

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan MPI

Dra. Retty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003

Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Budi Santoso
 NIM : 12490029
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 7 April 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Sandar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.13.12565/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Budi Santoso
تاريخ الميلاد : ٢٢ نوفمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ مارس ٢٠١٦، وحصل على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا, ٢٤ مارس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



LAMPIRAN : XX



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.8.3252/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **BUDI SANTOSO**
Date of Birth : **November 22, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	43
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 17, 2016

Director,

D. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



LAMPIRAN : XXI



SERTIFIKAT

Nomor: 0612 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Budi Santoso

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

C +

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dian Ulvi Khasanah
NIM. 1041 1002



LAMPIRAN : XXIII

DAFTAR URUT KEPANGKATAN PENDIDIK

UNIT KERJA : SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO

ALAMAT : BALONG, DONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	Nama/NIP	NUP TK	Pangkat		Jabatan		Masa Kerja		Pendidikan			TTL	Keterangan Mutasi
			Gol/Ruang	TMT	Nama	TM T	Th n	Bln	Tingkat Ijazah	Thn	Nama		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	WANTA, S,Pd 19620212 199303 1 005	9544 7406 4120 0022	Pembina (IV/a)	01/04/ 2008	Kepsek	11/0 9/20 13	23	05	S1	1997	IKIP N JAKARTA	Sleman 12-02- 1952	SK No 273/Pem.D/UP /D.4
2	MUHAMMAD SALIM 19671104 198303 1 008	9436 7356 3820 0003	Pembina (IV/a)	01/10/ 2001	Guru	01/0 3/19 81	32	09	SGPLB	1980	SGPLB N Yogyakarta	Sleman 04/11/1 957	01 Desember 2007
3	WIYOTO HARJONO. S,Pd 196304115 138303 1 011	8747 7376 3920 0022	Pembina (IV/a)	01/10/ 2001	Guru	01/0 3/19 83	30	09	S1	2001	UNY	Sleman 15/04/1 959	800/4679
4	ST.NURROHMAH.	5142 7336	Pembina (IV/a)	01/10/ 2002	Guru	01/0 3/19	30	09	S1	2011	IKIP PGRI	Klaten 10/08/1	800/4679

	S.Pd 19660810 198303 2 003	3630 0003				81						955	
5	ASTUTI ANDAYAN I. S.Pd 19810427 198303 2 010	9759 7396 4030 0012	Pembina (IV/a)	01/10/ 2002	Guru	01/0 3/19 81	30	09	S1	2011	UPY	Sleman 27/04/1 961	800/4679
6	SUJINAH,S. Pd 1958010119 8303 2 011	2433 7346 3530 0022	Pembina (IV/a)	01/10/ 2005	Guru	01/0 3/19 81	30	10	S1	2005	UNY	Sleman 01/01/1 956	01/09/1998
7	RENY TYAS RAHAYU. S.Pd 1980121219 8601 2 003	1544 7386 4030 0093	Pembina (IV/a)	01/04/ 2006	Guru	01/0 1/19 86	27	00	S1	1999	IKIP Bandung	Gunung Kidul 12/12/1 90	
8	MUH USUP.S.Pd 19680807 199303 1 020	2139 7466 4820 0023	Pembina (IV/a)	01/04/ 2011	Guru	01/1 2/19 94	20	08	S1	2007	IKIP PGRI Semarang	Magela ng 07/08/1 968	265/Pem.D/UP /D.4
9	TRI OENTARI, S.Pd 1971022620 0801 1 003	1558 7496 5130 0022	Penata (III/C)	01/10/ 2011	Guru	01/0 1/20 05	14	0	S1	1995	UNY	Surakar ta 26/02/1 971	01/09/1998
10	SOLIKHIN. S.Pd	2050 7516	Penata (III/C)	01/10/ 2013	Guru	01/0 1/20	08	0	S1	1999	UNY	Jebara 18/07/1	244/Pem.D/UP /D.4

	19730718 200801 1 003	5420 0003				08						973	
11	FITRIYA HANIFAH. S,Pd 19600814 200601 2 007	6146 7586 6030 0020	Penata Muda Tk I (III b)	01/04/ 2012	Guru	01/0 1/20 08	08	0	S1	2004	UNY	Magetan 14/08/1 980	
12	SUBIYAT.S ,Pd 1965051620 0701 1 010	3848 7436 4620 0022	Penata Muda Tk I (III a)	01/10/ 2012	Guru	01/0 1/20 07	11	11	S1	2010	UNY	Sleman 16/05/1 965	
13	ANI MURDATI, SPd 19640815 200701 2 005	0147 7426 4330 0030	Penata Muda Tk I (III a)	01/04/ 2013	Guru	01/0 1/20 07	08	06	S1	2011	UNY	Sleman 15/08/1 964	
14	ASTUTI, S.Pd	8753 7636 6430 0022			Guru	01/0 1/20 05	10	0	S1	2007	UNY	Sleman 21/04/1 985	
15	FITRI ANDRIYA NI. S.Pd	7252 7556 5730 0083			Guru	01/0 1/20 06	07	0	S1	2002	UNY	Sleman 20/09/1 977	
16	WINARNI	5037 7466 4930 0123			Guru	01/0 1/20 06	09	0	SMA	1988	PGA Pakem	Sleman 03/08/1 968	
17	DESI	6135			Guru	01/0	05	0	S1	2010	UNY	Sleman	

	RAHMAW ATI. S.Pd	7656 6621 0083				1/20 09						03/08/1 987	
18	RAEHANA RAHMAW ATI. S.Pd	9656 7646 6521 0120			Guru	01/0 1/20 10	04	0	S1	2009	UNY	Kediri 24/03/1 986	
19	NUR SAHID	2252 7526 5411 0053			Guru	01/0 1/20 11	03	0	SMS	1993	MAN FILIAL Purwobinan gun	Sleman 20/09/1 974	
20	ULUL NIA ALBABI	3154 7686 7030 0003			TU	01/0 1/20 08	06	0	SMK	2009	SMK Muh.1 Tempel	Sleman 22/08/1 990	
21	SLAMET PRASETYO NO	1860 7668 7030 0002			Penjaga Malam	01/0 1/20 08	06	0	SMAL B	2008	SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo	Sleman 28/05/1 988	
22	SRI WANTINI	3237 7436 4530 0023			Pesuruh	01/0 1/20 07	07	0	SD	1978	SD Merdikorejo Tempel	Sleman 05/09/1 965	
23	BAGUS TRI ANGGORO				Pesuruh	01/0 1/20 12	02	0	SMAL B	2011	SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo	Suraba ya 08/01/1 991	

Sleman, 2 Desember 2013
Kepala Sekolah

WANTA. S.Pd.

LAMPIRAN : XXIV

SILABUS

Sekolah : SMPLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

Kelas : VIII

Mata pelajaran : Pendidikan Agama

Semester : 1

Standar kompetensi : Tata Cara dan bacaan shalat (Fiqh)

Kompetensi dasar	Materi pebahasan (Diubah)	Kegiatan pembelajaran (Diubah)	Indikator	Penilaian (Diubah)			Alokasi waktu (Diubah)	Sumber belajar (Diubah)
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Melafalkan bacaan shalat	Bacaan Shalat	1. Anak didik melafalkan bacaan shalat secara klasikal, kelompok, dan individu mengikuti bacaan pendidik.	1. Melafalkan bacaan shalat dengan benar. Baik dari awal (niat) hingga akhir shalat (salam).	Praktik dan tes lisan	Pelafalan	Lafalkan bacaan shalat satu persatu.	2 x 35 Menit	<ol style="list-style-type: none"> Lafalkan bacaan shalat pada kertas atau papan tulis. Gambar peraga gerakan shalat. Buku tata cara shalat.

								<ol style="list-style-type: none"> 4. Buku pendidikan agama Islam. 5. Media elektronik. 6. Pengalaman pendidik. 7. Lingkungan sekitar.
2. Menghafalkan bacaan shalat.	Hafalan bacaan shalat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak didik menghafalkan bacaan shalat secara klasika dan individual serta menampilkan hafalannya di depan kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hafalan bacaan shalat dengan benar. 	Praktik dan tes lisan	Hafalan	Hafalan Bacaan Shalat satu persatu.	3 x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hafalkan tulisan bacaan shalat dengan praktik lisan. 2. Gambar peraga gerakan shalat. 3. Buku tata cara shalat. 4. Buku pendidikan Agama Islam. 5. Media

									elektronik. 6. Pengalaman pendidik. 7. Lingkungan sekitar.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



LAMPIRAN : XXV



Foto sekolah SLB ABCD Tunas Kasih nampak dari depan.



Beberapa orang tua murid sedang menjemput anaknya



Praktik membaca surah pendek di mushola SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.



Praktik sholat Dzuhur dan Subuh di Mushola SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.



Suasana belajar di ruang kelas SMP SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.



Sebagian anak-anak SLB ABCD Tunas Kasih bermain di halaman sekolah.

LAMPIRAN : XXVI

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Budi Santoso
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Tempat tanggal lahir : Temanggung, 22 November 1991
4. Alamat : Diwek Bojonegoro, Kedu, Temanggung,
Jawa Tengah.
5. No. Hp : 0856 0031 4883
6. E-mail : Revolusy_99@ymail.com



B. Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Harmanto
2. Tempat/ tanggal lahir : 03 Februari 1960
3. Pekerjaan : Petani
4. Agama : Islam
5. Alamat : Sorowulan, Purwobinangun, Pakem, Sleman
D.I Yogyakarta.
6. Nama Ibu : Mistinah
7. Tempat/ tanggal lahir : 11 September 1970
8. Pekerjaan : Petani
9. Agama : Islam
10. Alamat : Diwek Bononegoro, Kedu, Temanggung,
Jawa Tengah.

C. Riwayat Pendidikan

1. MI : 2004
2. MTS : 2007
3. SMK : 2010
4. Perguruan Tinggi : 2016

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII Rayon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2012.
2. Anggota HMJ KI/MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan